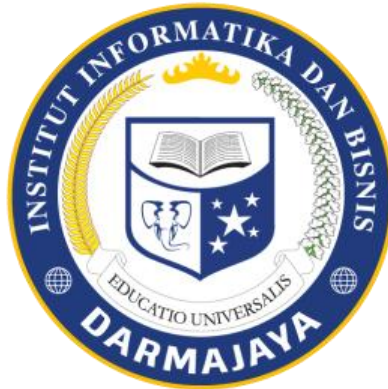


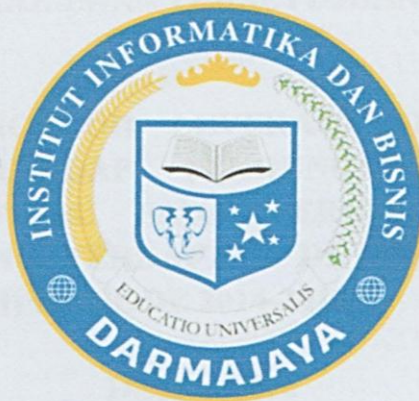
**PENGARUH LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP
PENGUNGKAPAN INTELLECTUAL CAPITAL PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2014-2018**

SKRIPSI



**DISUSUN OLEH :
FIRDHA SYAHBANU AZZAHRO
1512110156**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG
2019**



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi atau karya pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di ajukan dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka. Karya ini adalah hak milik saya dan pertanggung jawaban sepenuhnya berada di pundak saya.

Bandar Lampung, 23 Agustus 2019



FIRDHA SYAHBANU AZZAHRO
NPM. 1512110156

HALAMAN PERSETUJUAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH LEVERAGE DAN PROFITABILITAS
TERHADAP PENGUNGKAPAN INTELLECTUAL
CAPITAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI) PERIODE 2014-2018**

Disusun Oleh

**NAMA : FIRDHA SYAHBANU AZZAHRO
NPM : 1512110156
JURUSAN : S1 - MANAJEMEN**

Telah di periksa dan disetujui untuk diajukan dan dipertahankan dalam Sidang
Tugas Penutup Studi guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI** pada
jurusan **MANAJEMEN IIB DARMAJAYA.**

Bandar Lampung, 23 Agustus 2019

Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Susanti, SE., M.M
NIK. 10111204

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Aswin, S.E., M.M
NIK. 10190605

HALAMAN PENGESAHAN

Pada tanggal 11 September 2019 di Ruang F.3.3 telah di selenggarakan Sidang SKRIPSI dengan judul **PENGARUH LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN INTELLECTUAL CAPITAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BED) PERIODE 2014-2018** Untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI**, bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa : **Firdha Syahbanu Azzahro**

No. Pokok Mahasiswa : **1512110156**

Jurusan : **S1-Manajemen**

Dan telah di nyatakan **LULUS** oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

Nama

Status

Tandatangan

1. **Winda Rika Lestari, S.E., M.M** Penguji 1

2. **Edi Pranyoto, S.E., M.M** Penguji 2

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis IIB Darmajaya



Dr. Faurani I Santi Singagerda, S.E., M.Sc

NIK 30040419

ABSTRAK

PENGARUH LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN INTELLECTUAL CAPITAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2014-2018

Oleh
Firdha Syahbanu Azzahro

Pengungkapan intellectual capital dalam suatu laporan keuangan adalah suatu cara untuk mengungkapkan laporan yang menggambarkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap pengungkapan intellectual capital. Jenis Penelitian adalah penelitian kuantitatif dan bersifat asosiatif (hubungan). Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling, dengan jumlah sampel 25 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2014 - 2018. Komponen intellectual capital disclosure yang digunakan dalam penelitian ini adalah framework yang terdiri dari 36 item : 8 item human capital, 15 item structural capital, 13 item relation capital. Metode analisis data menggunakan analisis Regresi Data Panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel leverage dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan intellectual capital.

Kata Kunci: Pengungkapan Intellectual Capital, Leverage, Profitabilitas.

ABSTRACT

THE EFFECT OF LEVERAGE AND PROFITABILITY ON THE INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE IN MANUFACTURING COMPANIES LISTED IN THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) IN THE PERIOD OF 2014-2018

By:

Firdha Syahbanu Azzahro

The intellectual capital disclosure in a financial statement is a way to disclose reports that describe the company's prospects in the future. The objective of this study was to determine the effect of leverage and profitability on intellectual capital disclosure. the type of the research was the quantitative research using an associative method. This study used the *purposive sampling* technique, with the sample of 25 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period of 2014 - 2018. The intellectual capital disclosure component used in this study was the framework consisting of 36 items: 8 items human capital, 15 structural capital items, 13 item relation capital. The data analysis method used the Panel Data Regression analysis. The results of this study indicated that the leverage and profitability variables did not significantly affect the intellectual capital disclosure.

Keywords: Intellectual Capital Disclosure, Leverage, Profitability.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
PRAKATA	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	ivi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR GRAFIK	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
1.3.1 Ruang Lingkup Subjek	8
1.3.2 Ruang Lingkup Objek	8
1.3.3 Ruang Lingkup Tempat Penelitian	8
1.3.4 Ruang Lingkup Waktu Penelitian	8
1.3.5 Ruang Lingkup Ilmu Penelitian.....	8
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	9
1.6 Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Resources Based Theory (RBT)	13
2.2 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>).....	14
2.3 Definisi Operasional Variabel.....	16
2.3.1 Intellectual Capital.....	16
2.3.2 Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i>	18

2.3.3	Komponen Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i>	19
2.3.4	Leverage	23
2.3.5	Profitabilitas	23
2.4	Penelitian Terdahulu	24
2.5	Kerangka Pikir	29
2.6	Pengembangan Hipotesis	29
2.6.1	Hubungan Leverage dengan Pengungkapan IC	29
2.6.2	Hubungan Profitabilitas dengan Pengungkapan IC.....	30
2.7	Hipotesis Penelitian	31

BAB III METODE PENELITIAN 33

3.1	Jenis Penelitian.....	33
3.2	Sumber Data.....	33
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	34
3.4	Populasi dan Sampel	35
3.4.1	Populasi	35
3.4.2	Sampel	35
3.5	Variabel Penelitian.....	36
3.6	Definisi Operasional Variabel.....	37
3.6.1	Variabel Dependen (Y).....	37
3.6.2	Variabel Independen (X)	39
3.7	Teknik Analisis Data.....	39
3.7.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	39
3.8	Metode Estimasi Data Panel	40
3.8.1	Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	41
3.9	Uji Prasyarat Data	43
3.9.1	Uji Asumsi Klasik	43
3.10	Analisis Regresi Data Panel.....	45
3.11	Uji Koefisien Determinasi.....	46
3.12	Pengujian Hipotesis	46

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 49

4.1	Deskripsi Data.....	49
4.1.1	Deskripsi Objek Penelitian	49
4.2	Deskripsi Variabel Penelitian	60
4.2.1	Variabel Dependen (Y).....	60
4.2.2	Variabel Independen (X)	62
4.3	Analisis Statistik Deskriptif	65
4.4	Pemilihan Model Data Panel	66
4.5	Hasil Uji Persyaratan	68

4.5.1 Uji Asumsi Klasik	68
4.6 Metode Analisis Data Panel	72
4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	74
4.8 Pengujian Hipotesis	74
4.8.1 Uji t.....	74
4.9 Pembahasan.....	75
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	77
5.1 Simpulan	77
5.2 Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Komponen ICD 36 item, Skala dan Skor Kumulatif	21
Tabel 2.2. Komponen Pengungkapan Intellectual Capitan 25 Item.....	22
Tabel 2.3. Komponen Pengungkapan Intellectual Capital 78 Item.....	22
Tabel 2.4. Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1. Kriteria Sampel	35
Tabel 3.2. Daftar Perusahaan Yang Dijadikan Sampel.....	36
Tabel 3.3. Komponen ICD 36 Item, Skala dan Skor Kumulatif	37
Tabel 4.1. Perhitungan Leverage	62
Tabel 4.2. Perhitungan Profitabilitas.....	64
Tabel 4.3. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	65
Tabel 4.4. F test (Chow Test).....	67
Tabel 4.5. Hausman Test.....	67
Tabel 4.6. Hasil Uji Normalitas	69
Tabel 4.7. Mengatasi Uji Normalitas dengan Tranformasi Log	69
Tabel 4.8. Tabel Hasil Multikolinieritas	70
Tabel 4.9. Tabel Hasil Heteroskedastisitas	70
Tabel 4.10. Hasil Uji Autokorelasi	71
Tabel 4.11. Mengatasi Autokorelasi dengan Difference Method	71
Tabel 4.12. Hasil Data Panel.....	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran.....	29

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1.1. Pengungkapan IC Perusahaan Manufaktur.....	5
Grafik 4.1. Presentase Pengungkapan IC	60
Grafik 4.2. Pengungkapan IC Berdasarkan Bobot	61

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Variabel Penelitian Dependen
- Lampiran 2 Variabel Penelitian Independen
- Lampiran 3 Statistik Deskriptif
- Lampiran 4 Estimasi Persamaan Data Panel
- Lampiran 5 Pemilihan Model
- Lampiran 6 Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 7 DW Tabel

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Struktur modal perusahaan merupakan bagian dari struktur keuangan perusahaan yang membahas rincian cara perusahaan mendanai aktivitya. Pada dasarnya, struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara penggunaan modal asing yang terdiri dari utang jangka panjang maupun utang jangka pendek dengan modal sendiri. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Setiap perusahaan memiliki aktiva untuk kegiatan operasi, pembiayaan maupun operasi. Pada dasarnya aktiva atau aset merupakan sumber daya atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan dapat menambah nilai perusahaan tersebut. Di dalam struktur modal asset terbagi menjadi asset berwujud (*tangible assets*) dan asset tak berwujud (*intangibile assets*). Asset berwujud (*tangible assets*) mencakup semua asset yang tampak dan dapat dihitung, seperti gedung, tanah, pabrik, mesin dan sejenisnya. Berbeda dengan asset tak berwujud (*intangibile assets*) ini tidak dapat dilihat dengan kasat mata atau aktiva yang tidak termasuk di dalam aktiva keuangan yang tidak memiliki bentuk fisik seperti loyalitas karyawan, reputasi, merek, nama baik, dan sejenisnya. Bagi sebuah perusahaan, kedua hal tersebut adalah hal penting. Namun, belakangan ini pelaku bisnis mulai menyadari bahwa kemampuan bersaing tidak hanya terletak pada kepemilikan asset berwujud, melainkan mulai menuju pada strategi yang berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya (Setianto dan Purwanto, 2014). Oleh karena itu, organisasi bisnis semakin menitikberatkan akan pentingnya asset tak berwujud (*intangibile assets*), yaitu *intellectual capital*.

Intellectual capital dianggap penting untuk diungkap dan diperbincangkan, *intellectual capital* mendefinisikan modal intelektual sebagai *intellectual material*,

yang meliputi pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan secara bersama untuk menciptakan kekayaan (Stewart dalam Ulum, 2007). Fenomena tentang modal intelektual di Indonesia mulai berkembang terutama setelah munculnya PSAK No. 19 tentang aktiva tidak berwujud. Meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai modal intelektual, namun modal intelektual telah mendapat perhatian (Ulum, 2015). Menurut PSAK No. 19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (IAI, 2012). Sedangkan untuk dapat memenuhi kriteria aset, suatu pos harus memenuhi tiga kriteria, yaitu keteridentifikasi, adanya pengendalian sumber daya, dan adanya manfaat ekonomis masa depan. PSAK No. 19 (revisi 2015) menganjurkan entitas untuk mengungkapkan informasi mengenai deskripsi aset tak berwujud signifikan yang dikendalikan entitas namun tidak diakui sebagai aset karena tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam pernyataan tersebut, sehingga masih berfokus pada standar yang mengakibatkan pengungkapan modal intelektual yang terdapat pada laporan tahunan masih bersifat sukarela. Modal intelektual perusahaan yang tidak diungkap dalam laporan tahunan mengakibatkan adanya ketidakpuasan terhadap laporan keuangan yang bersifat tradisional. Hal ini menunjukkan perusahaan tersebut tidak mampu menyediakan informasi yang cukup kepada *stakeholders* tentang kemampuan perusahaan menciptakan nilai tambah sehingga dapat diketahui saat ini *intellectual capital* memiliki peran yang semakin penting dalam mempertahankan keunggulan kompetitif dan penciptaan nilai perusahaan.

Pengungkapan *intellectual capital* dalam suatu laporan keuangan adalah suatu cara untuk mengungkapkan laporan dalam menjelaskan aktivitas perusahaan yang berkualitas dan terpadu. Pengungkapan *intellectual capital* dikomunikasikan untuk *stakeholder* internal dan eksternal, yaitu dengan menggabungkan laporan yang berbentuk angka, visualisasi dan naratif yang bertujuan sebagai penciptaan nilai. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola *intellectual capital* semaksimal

mungkin dan mengungkapkannya dalam laporan tahunan yang berguna untuk memenuhi kebutuhan pengguna informasi khususnya pihak eksternal, sehingga kemungkinan terjadinya asimetri informasi dapat diminimalisir. Manfaat dari pengungkapan modal intelektual yaitu meningkatkan transparansi dengan lebih mengungkapkan *intangible information* daripada *tangible information*, meningkatkan kepercayaan pekerja dan *stakeholder* yang lain pada perusahaan dan mendukung visi jangka panjang organisasi. Komisi Eropa juga menekankan dua alasan utama modal intelektual perlu diungkapkan yaitu akan menyediakan informasi tambahan yang dapat digunakan untuk meningkatkan manajemen perusahaan secara keseluruhan dan melengkapi laporan keuangan perusahaan serta memberikan gambaran yang luas dan lebih jujur dari perusahaan (Ferreira dalam Ashari, 2016).

Komponen dalam *Intellectual capital* ada tiga yaitu *Human capital (employee)*, *Structural capital (internal)*, dan *Relational capital (eksternal)*. *Human capital* (pengetahuan, keterampilan, motivasi, hubungan tim) berupa *implicit knowledge, skills, attitude*. Menurut Bontis et al. (2000) secara sederhana *human capital* merepresentasikan *individual knowledge stock* suatu organisasi yang direpresentasikan oleh karyawannya. *Human capital* merupakan kombinasi dari *genetic inheritance; education; experience, and attitude* tentang kehidupan dan bisnis. *Structural capital* meliputi seluruh *non-human storehouses of knowledge* dalam organisasi (database, struktur organisasi, prosedur-prosedur yang superior) berupa *explicit knowledge, processes, dan culture*. *Relational capital* (hubungan pelanggan dan hubungan pemasok) yaitu *networks, reputation, customer*. Modifikasi dilakukan dengan menambahkan beberapa item yang telah diatur Ketua Bapepam dan LK Nomor : Kep-431/BL/2012 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Dalam skema tersebut, *Intellectual Capital* dikelompokkan dalam 3 kategori yang terdiri dari 36 item yang dimaksud adalah sebagai berikut, kategori *Human capital* 8 item, *Structural capital* 15 item, *Relational capital* 13 item. Penyempurnaan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi dalam laporan tahunan Emiten dan

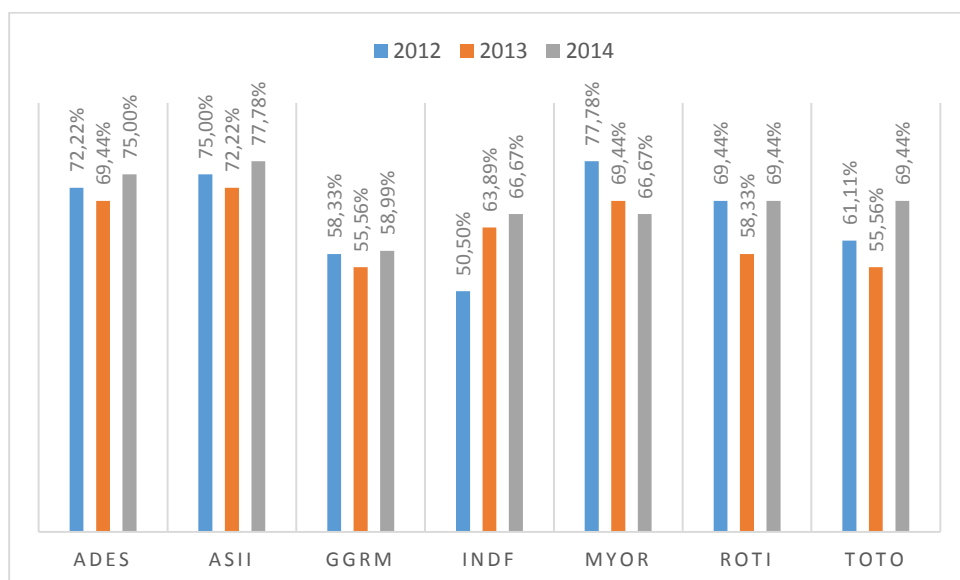
perusahaan publik sebagai sumber informasi penting bagi pemegang saham dan masyarakat dalam membuat keputusan investasi. Peraturan Bapepam-LK secara eksplisit menyebutkan bahwa perusahaan harus memberikan informasi tentang jumlah karyawan dan deskripsi pengembangan kompetensinya. Perusahaan perlu mengelola *intellectual capital* semaksimal mungkin dan mengungkapkannya dalam laporan tahunan yang berguna untuk memenuhi kebutuhan pengguna informasi khususnya pihak eksternal, sehingga kemungkinan terjadinya asimetri informasi dapat diminimalisir. Manfaat dari pengungkapan *intellectual capital* meningkatkan kepercayaan pekerja dan *stakeholders* yang lain dan mendukung visi jangka panjang perusahaan.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Objek tersebut dipilih dikarenakan perusahaan manufaktur saat ini telah mengalami banyak perubahan dengan peningkatan struktural dan teknologi dalam menghadapi tantangan di dunia bisnis. Perusahaan manufaktur merupakan salah satu cabang industri yang mengoperasikan mesin, peralatan, tenaga kerja dan suatu medium proses untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual (wikipedia.com). Perusahaan manufaktur terbagi menjadi tiga sektor, antara lain : industri dasar dan kimia, aneka industri, industri barang konsumsi. Perusahaan manufaktur menggunakan mesin dan tenaga kerja dalam skala besar dan membutuhkan dana yang besar dalam kegiatan produksi. Oleh karena itu perusahaan manufaktur diharuskan lebih inovatif dalam mengembangkan usahanya sehingga dapat bersaing dan mampu menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan. Dalam pengupayaan tersebut, perusahaan harus meningkatkan usahanya sehingga akan memiliki nilai yang sangat menjanjikan di mata investor. Salah satunya memanfaatkan sumber daya yang dimiliki yaitu *intellectual capital*.

Laporan *World Intellectual Property Organization* (WIPO) menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan dari *intangibles asset* pada tahun 2014 mengalami sedikit

peningkatan 50% dibandingkan dengan *intangibles asset* tahun 2000. Namun kajian modal tak berwujud, seperti merek, desain, dan inovasi teknologi, menyumbang rata-rata 30% dari total nilai produk manufaktur (Sumber : Bisnis.com). Hal ini masih menjadi perbincangan karena masih rendahnya kesadaran sebuah perusahaan dalam melakukan *pengungkapan intellectual capital*, mengingat bahwa *intellectual capital* menjadi salah satu faktor penentu dalam persaingan bisnis untuk mencapai keunggulan kompetitif.

Grafik 1.1 Pengungkapan IC Perusahaan Manufaktur



Sumber : Data Sekunder di olah peneliti

Berdasarkan grafik 1.1 menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur telah melakukan *pengungkapan intellectual capital*. Tetapi, mengalami fluktuatif dalam mengungkapkannya. Tidak adanya konsistensi dan peningkatan yang cukup signifikan. Diduga hal ini terjadi karena minimnya kesadaran sebuah perusahaan dalam mengungkapkan modal intelektual yang memiliki peranan yang cukup penting bagi perusahaan dalam melakukan kompetisi dengan perusahaan lain. Hal ini menunjukkan bahwa luas pengungkapan modal intelektual pada perusahaan di Indonesia masih rendah. Oleh karena itu, perlunya penelitian mengenai pengungkapan modal intelektual yang dilakukan di Indonesia terutama oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian *pengungkapan intellectual capital* (Y) adalah *leverage* (X_1) dan *profitabilitas* (X_2). Variabel pertama adalah *leverage*. *Leverage* merupakan suatu ukuran atas penggunaan hutang untuk membiayai aset perusahaan. Sujoko dan Soebiantoro (2007) rasio *leverage* merupakan proporsi total hutang terhadap total ekuitas pada akhir tahun digunakan untuk mengukur tingkat ketergantungan perusahaan dalam menggunakan dana yang berasal dari kreditur. Menurut Looke dalam Stephani dan Yuyetta (2011), perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi cenderung melakukan pengungkapan *intellectual capital* yang lebih luas kepada pihak yang berkepentingan. Hal ini terjadi karena menurut teori agensi, semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan maka akan semakin besar pula *agency cost* yang dikeluarkan dan pengungkapan *intellectual capital* yang lebih komprehensif akan dilakukan perusahaan untuk mengurangi biaya agensi tersebut. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suwarti dan Setianingsih (2016), Dwipayani dan Putri (2016), Kumala dan Sari (2016), Asfahani (2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Tetapi, hasil penelitian, Ferreira, Branco, dan Moreira (2012), Faradina (2015), Andika dan Laksito (2015), Joson dan Susanti (2015), Ashari dan Putra (2016), Yenita dan Syofyan (2018) menerangkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Variabel kedua adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan atau indikator pengukur kinerja perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka perusahaan akan mengungkapkan banyak informasi tentang modal intelektual. Karena dengan adanya profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri. Profitabilitas yang tinggi merupakan salah satu hal yang dianggap baik oleh perusahaan. Pengungkapan ini biasanya juga didukung dengan pengungkapan informasi sukarela, termasuk

intellectual capital, yang diharapkan dapat meningkatkan nama baik perusahaan (Ferreira et al, 2012). Hasil penelitian terdahulu oleh Oktavianti dan Wahidahwati (2014), Julindra dan Susanto (2015), Suwarti dan Setianingsih (2016), Ashari dan Putra (2016) menunjukkan adanya pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Faradina (2015), Andika dan Laksito (2015), Joson dan Susanti (2015) Dwipayani dan Putri (2016), Aprisa (2016), dan Asfahani (2017) memperoleh hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Berdasarkan uraian masalah diatas dan ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai pengungkapan *intellectual capital*. Sebagai variabel dependen yang menjadi pusat perhatian yaitu pengungkapan modal intelektual atau *intellectual capital disclosure*. Sedangkan untuk variabel independen yang digunakan antara lain: *leverage* dan *profitabilitas*. Maka penulis ingin meneliti kembali dalam bentuk skripsi yang berjudul: “PENGARUH LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN *INTELLECTUAL CAPITAL* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2014-2018”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, perusahaan kini mulai memperhitungkan kekuatan modal intelektual. Pengungkapan modal intelektual pada laporan keuangan diperlukan demi menghapus kesenjangan antara perusahaan dengan para pengguna laporan keuangan. Maka dapat ditentukan rumuskan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap *pengungkapan intellectual capital* pada perusahaan manufaktur periode 2014-2018?
2. Bagaimana pengaruh *profitabilitas* terhadap *pengungkapan intellectual capital* pada perusahaan manufaktur periode 2014-2018?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini dapat terarah dan memberikan hasil yang maksimal, maka peneliti mengarahkan dan memfokuskan penelitian sesuai ruang lingkup penelitian berikut ini :

1.3.1 Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah variabel independen dan dependen. Variabel independen yaitu *leverage* (X_1) dan *profitabilitas* (X_2). Sedangkan untuk variabel dependen yaitu *pengungkapan intellectual capital* (Y).

1.3.2 Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

1.3.3 Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini yaitu melalui penelusuran data sekunder pada media internet www.idx.co.id yang mencantumkan laporan tahunan (*annual report*) secara lengkap.

1.3.4 Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Mei 2019 sampai dengan selesai. Dan periode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah periode 2014-2018.

1.3.5 Ruang Lingkup Ilmu Penelitian

Pada penelitian ini, ruang lingkup ilmu pengetahuan yang digunakan adalah tentang *leverage*, *profitabilitas* dan *pengungkapan intellectual capital* terkait dengan laporan tahunan (*annual report*).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *pengungkapan intellectual capital* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
2. Untuk menganalisis pengaruh *profitabilitas* terhadap *pengungkapan intellectual capital* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap agar hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat antara lain, sebagai berikut :

1. Bagi Akademik dan Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, wawasan, dan menambah informasi serta referensi kepustakaan yang dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya yang akan meneliti lebih dalam tentang *pengungkapan intellectual capital*.
2. Bagi Perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber tambahan referensi informasi kepada pihak manajemen perusahaan, sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan keputusan untuk mengungkapkan *intellectual capital* pada laporan tahunan (*annual report*) di perusahaan yang diharapkan dapat menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan itu sendiri.
3. Bagi Investor dan Calon Investor
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kondisi perusahaan sehingga menjadi sumber informasi dan referensi bagi investor sebelum melakukan keputusan investasi terhadap perusahaan. Mengingat pengungkapan informasi yang berkaitan dengan modal intelektual merupakan salah satu hal yang penting bagi *stakeholders*.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisikan kerangka penulisan penelitian tiap bab adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang meliputi tentang analisis pengaruh *leverage*, *profitabilitas* terhadap *pengungkapan intellectual capital*.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan tentang landasan teori mengenai variabel penelitian yang mempengaruhi, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan pengembangan hipotesis yang mendukung konsep penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, periode pengamatan, dan metode analisis yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan tentang hasil dan pembahasan mengenai pengaruh *leverage* dan *profitabilitas* terhadap *pengungkapan intellectual capital* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Penelitian yang diperoleh disesuaikan dengan landasan teori serta sebab akibat yang terjadi dari hasil penelitian tersebut sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai sasaran penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan akhir dari penelitian yang berisi tentang kesimpulan yang akan menjawab perumusan masalah yang dibahas sebelumnya apakah ada pengaruh atau tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil pengolahan data serta

saran yang diharapkan memberikan manfaat bagi pihak yang bersangkutan dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi daftar buku-buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, dan bahan-bahan yang dijadikan referensi dalam penelitian.

LAMPIRAN

Bagian ini berisi data yang mendukung atau memperjelas pembahasan uraian data tersebut berisi seperti berbentuk gambar, tabel, formulir ataupun flowchart.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Resources Based Theory (RBT)*

Resources Based Theory (RBT) membahas bagaimana perusahaan dapat memperoleh keunggulan kompetitif dan kinerja optimal dengan mengakuisisi, menggabungkan, serta menggunakan aset-aset vital perusahaan untuk memperoleh keunggulan kompetitif dan kinerja optimal. Solikhah et al. (2010) dalam S Susanti (2016) menyatakan bahwa *Resource Based Theory* adalah suatu pemikiran yang berkembang dalam teori manajemen strategik dan keunggulan kompetitif perusahaan yang meyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila memiliki sumber daya yang unggul. *Resource Based Theory (RBT)* atau teori sumber daya merupakan salah satu teori yang diterima secara luas di bidang manajemen strategik (Ulum, 2015).

RBT menyatakan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang dapat menjadikan perusahaan memiliki keunggulan bersaing dan mampu mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja jangka panjang yang baik. Ada dua asumsi yang melekat pada RBT yaitu *resource heterogeneity* dan *resource immobility*. *Resource heterogeneity* mengharuskan organisasi atau perusahaan agar memiliki sumber daya manusia yang berbeda dari perusahaan lain. Contohnya seperti kemampuan (*skill*) karyawan, kreatifitas dan pengetahuan karyawan yang disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Sedangkan *resource immobility* menunjuk pada suatu sumber daya yang sulit didapat oleh kompetitor karena sulit untuk mendapatkan atau jika menggunakan sumber daya tersebut biayanya sangat mahal. Contohnya *brand equity*, proses manajemen, inovasi, perjanjian perusahaan, budaya dan reputasi perusahaan. *Resources* yang berharga dan langka dapat diarahkan untuk menciptakan keunggulan bersaing, sehingga *resources* yang dimiliki mampu bertahan lama dan tidak mudah ditiru, ditransfer, atau digantikan begitu pula dengan implementasi strategi organisasi (Ulum, 2015).

Ulum (2015) menyatakan bahwa dalam perspektif RBT, *firm resources* meliputi seluruh aset, kapabilitas, proses organisasional, atribut-atribut perusahaan, informasi, *knowledge*, dan lain-lain yang dikendalikan oleh perusahaan yang memungkinkan perusahaan untuk memahami dan megimplementasikan strategi guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan. Untuk memahami sumber dari keunggulan bersaing berkelanjutan (*sustained competitive advantages*), perlu dibangun suatu model teoritis yang bermula dari sebuah asumsi bawa sumber daya perusahaan adalah *heterogen* dan *immobile*. Agar menjadi sumber daya potensial dalam *sustained competitive advantages*, maka sumber daya perusahaan harus memiliki empat atribut, yaitu : bernilai (*valuable resources*), langka (*rare resources*), tidak dapat ditiru (*imperfectly imitable resources*), tidak ada sumber daya pengganti (*non - substitutability resources*). Hubungan pengungkapan intellectual capital dalam teori ini adalah RBT senantiasa memberikan petunjuk dalam memaksimalkan sumber daya perusahaan. Perusahaan dapat menciptakan *value added* dengan mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan, sumber daya tersebut dapat berwujud maupun tidak berwujud, dan sumber daya tersebut mewakili input dalam proses produksi perusahaan; modal, perlengkapan, keahlian dari pegawai, paten, pembiayaan dan manajer yang berbakat (Shella dan Wedari, 2016). Sehingga dapat disimpulkan bahwa RBT atau teori sumber daya ini sangat tepat untuk menjelaskan penelitian tentang *pengungkapan intellectual capital*.

2.2 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori Agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara pemilik modal (*principal*) yaitu investor dengan manajer (*agent*). Teori agensi mendasarkan hubungan kontrak antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) sulit tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan (*conflict of interest*). Jensen dan Meckling dalam Istanti (2009), mengemukakan bahwa teori keagenan membuat suatu model kontraktual antara dua atau lebih orang (*principal*), dimana salah satu pihak disebut *agent* dan pihak lain disebut *principal*. *Principal* merupakan pihak yang memberikan amanat kepada agen

untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal*, sementara *agent* adalah yang diberi mandat. Dengan demikian, *agent* bertindak sebagai pihak yang berkewenangan mengambil keputusan, sedangkan *principal* adalah pihak yang mengevaluasi informasi. Suwarti dalam Syofyan dan Yunita (2018) menyatakan satu elemen kunci teori keagenan adalah bahwa pemilik dan manajer mempunyai perbedaan preferensi dan tujuan.

Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka. Para manajer diasumsikan menerima kepuasan bukan saja dari kompensasi keuangan tetapi juga dari syarat - syarat yang terlibat dari hubungan agensi, seperti kemurahan jumlah waktu luang, kondisi kerja yang menarik dan jam kerja yang fleksibel. Pemilik hanya tertarik pada hasil keuangan yang bertambah dari investasi mereka dalam perusahaan. Pada teori agensi, information gap yang terjadi pada berbagai perusahaan dikarenakan pihak manajer setiap hari berinteraksi langsung dengan kegiatan perusahaan, sehingga pihak manajer sangat mengetahui kondisi dalam perusahaan dengan demikian pihak manajer mempunyai informasi yang sangat lengkap tentang perusahaan yang dikelolanya. Sedangkan pemilik perusahaan hanya mengandalkan laporan yang diberikan oleh pihak manajemen, karena pemilik perusahaan tidak berinteraksi secara langsung pada kegiatan perusahaan. Sehingga pemilik perusahaan hanya memiliki sebagian atau lebih sedikit informasi dibanding manajer perusahaan.

Jensen dan Meckling (1976) dalam Istanti (2009) menyatakan bahwa masalah agensi dapat memburuk apabila presentase saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer sedikit. Jensen dan Meckling menitik beratkan pada utilitas hutang sebagai substitusi dari kepemilikan manajerial, yang bertujuan untuk mengurangi konflik agensi antara *stakeholders* (pemegang saham) dengan manajemen, perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal* dalam agensi teori disebut konflik asimetri informasi. Konflik asimetri informasi yaitu informasi yang tidak seimbang karena adanya distribusi informasi yang tidak

sama antara *principal* dan *agent*. Permasalahan asimetri informasi timbul akibat adanya kesulitan dari pihak pemilik untuk mengawasi dan melakukan kontrol terhadap pihak manajer. Konflik asimetri informasi dapat diminimalisir dengan cara melakukan pelaporan dan pengungkapan mengenai perusahaan kepada pemilik sebagai wujud transparansi dari aktivitas manajemen kepada pemilik. Pelaporan dan pengungkapan mengenai perusahaan merupakan salah satu tanggungjawab dari manajemen sejalan dengan berkembangnya isu mengenai *corporate governance*. Bentuk pelaporan dan pengungkapan modal intelektual atau *intellectual capital disclosure* merupakan satu wujud tanggungjawab manajemen atas prinsip transparansi.

Teori agensi digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini yang digunakan untuk menguji pengaruh *leverage* dan *profitabilitas* terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Teori agensi menunjukkan hubungan antara manajemen perusahaan dengan *stakeholder*, mendasarkan pada sulitnya untuk menciptakan keselarasan dalam hubungan antara agen dan pemilik karena memiliki kepentingan yang saling bertentangan. Para *stakeholder* yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan operasional bisnis perusahaan secara langsung namun menginginkan pengungkapan informasi yang menyeluruh mengenai perusahaan dari pihak manajemen sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap para *stakeholder*-nya. Dalam hal ini manajemen melakukan pengungkapan sukarela yang dibutuhkan para *stakeholder* berupa pengungkapan *intellectual capital*. Karena informasi tersebut akan digunakan oleh para *stakeholder* untuk mengambil keputusan di masa yang akan datang. Informasi tersebut mencakup bagaimana sistem manajemen yang digunakan oleh perusahaan.

2.3 Definisi Operasional Variabel

2.3.1 *Intellectual Capital*

Intellectual Capital sekarang ini diyakini merupakan faktor kesuksesan bagi suatu organisasi, karena *intellectual capital* merupakan modal utama yang berasal dari pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu organisasi, termasuk

keterampilan, teknologi dan keahlian dari karyawan sehingga dapat dijadikan nilai tambah bagi perusahaan sehingga tujuan perusahaan bisa tercapai dan mampu meningkatkan tehnik untuk menghadapi para kompetitor. *Intellectual capital* ini mampu digunakan perusahaan untuk menciptakan inovasi dan persaingan bisnis yang kompetitif.

Sawarjuwono dan Kadir (2003) dalam Nainggolan (2018) mendefinisikan modal intelektual sebagai jumlah dari apa yang dihasilkan oleh tiga elemen utama organisasi (*human capital, structural capital, customer capital*) yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan berupa keunggulan bersaing organisasi. Menurut Bontis et al. (2000) modal intelektual adalah seperangkat tak berwujud (sumber daya, kemampuan dan kompetensi) yang menggerakkan kinerja organisasi dan penciptaan nilai. Sedangkan menurut Mouritsen (2004) modal intelektual adalah suatu proses pengelolaan teknologi yang mengkhususkan untuk menghitung prospek perusahaan di masa yang akan datang. Menurut Nainggolan (2017) *intellectual capital* adalah sebuah aset yang dimiliki perusahaan dalam bentuk budaya perusahaan, reputasi perusahaan dan kecerdasan intelektual karyawan yang kreatif dan inovatif yang memiliki kompetensi berbeda dengan perusahaan lain yang dapat menjadi aset kekayaan bagi perusahaan itu sendiri. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Intellectual capital* yaitu aset tidak berwujud (*intangible assets*) berupa informasi, keterampilan, pengetahuan, dan keahlian yang dimiliki oleh pelaku organisasi atau yang biasa disebut karyawan dimana mereka mempunyai aset tersebut didalam diri mereka berupa latar belakang pendidikan, pengalaman yang sebelumnya mereka pernah alami sehingga aset tidak berwujud tersebut mampu berkembang dan meningkatkan nilai perusahaan dan tentunya sangat menguntungkan bagi para *stakeholders*.

2.3.2 Pengungkapan *Intellectual Capital*

PSAK Nomor 19 (revisi 2012) yang mengatur mengenai aktiva tidak berwujud, menyebutkan bahwa atribut dari *intellectual capital* merupakan bagian dari *intangible asset*. Hal itu menjelaskan bahwa pengungkapan informasi mengenai *intellectual capital* masih bersifat sukarela, sebab dalam PSAK No 19 belum mengatur mengenai *intellectual capital* baik dari cara pengidentifikasiannya maupun dari segi pengukurannya. *Intellectual capital* dapat dilakukan dengan cara sukarela (*voluntary*) ataupun kewajiban (*mandatory*) pengungkapan wajib adalah informasi yang harus diungkapkan oleh emiten yang diatur oleh peraturan pasar modal suatu negara. Sedangkan pengungkapan sukarela yaitu penyampaian informasi yang diberikan secara sukarela oleh perusahaan di luar pengungkapan wajib. Pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan informasi yang melebihi persyaratan minimum dari peraturan pasar modal yang berlaku. Pengungkapan *Intellectual Capital* berguna untuk memberikan informasi kepada stakeholder dengan sumber daya intelektual yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Informasi yang diberikan biasanya berupa pernyataan, catatan mengenai pernyataan, dan tambahan pengungkapan informasi yang terkait dengan catatan. Tiga konsep *disclosure* yang umumnya dikemukakan yaitu *adequate* (cukup), *fair* (wajar) dan *full disclosure* (pengungkapan yang lengkap).

Menurut (Widjanarko dalam Oktavianti dan Wahidahwati, 2014) mengemukakan ada lima alasan suatu perusahaan mengungkapkan informasi mengenai modal intelektualnya. (1) pengungkapan modal intelektual dapat membantu organisasi merumuskan strategi bisnis dengan mengidentifikasi dan mengembangkan modal intelektual suatu organisasi untuk mendapatkan keunggulan dalam bersaing. (2) pengungkapan modal intelektual dapat memberikan pengembangan terhadap indikator-indikator kunci prestasi perusahaan yang akan membantu dalam mengevaluasi hasil-hasil strategi yang telah dicapai. (3) pengungkapan modal intelektual dapat membantu dalam mengevaluasi merger dan akuisisi perusahaan. (4) menggunakan pengungkapan informasi mengenai modal intelektual yang

dapat dikaitkan dengan kompensasi perusahaan dan perencanaan intensif. (5) pengungkapan modal intelektual dapat dijadikan sebagai pengkomunikasian pada *stakeholder* tentang *intellectual property* yang dimiliki oleh perusahaan.

2.3.3 Komponen Pengungkapan *Intellectual Capital*

Pengungkapan *Intellectual capital* terdiri dari beberapa komponen yang dapat digunakan sebagai dasar perusahaan untuk mengimplementasikan strategi. Beberapa ahli (Bontis 2000 dalam Sawarjuwono dan Kadir, 2003) mengemukakan komponen pengungkapan modal intelektual terdiri dari :

1. *Human Capital* (Modal Manusia)

Human Capital adalah keahlian, kompetensi, pengalaman yang dimiliki karyawan dalam memproduksi barang dan jasa serta kemampuannya untuk dapat berhubungan baik dengan pelanggan. Komponen ini bersifat unik untuk setiap individu karena merupakan inovasi, kreativitas, *know-how*, pengalaman kerja, kapasitas pembelajaran, loyaliti, pendidikan formal, dan pendidikan informal. *Human capital* dihasilkan melalui kompetensi, sikap dan kecerdasan intelektual. Kompetensi tersebut dapat meliputi pendidikan dan keterampilan. Sikap dapat meliputi komponen perilaku dari pegawai. Kecerdasan intelektual dapat menjadikan pegawai lebih sistematis dalam menyelesaikan masalah dan menciptakan solusi-solusi demi kemajuan perusahaan. Pegawai ini dianggap sebagai aset perusahaan tetapi bukan berarti menjadi barang yang bisa dimiliki perusahaan (Nainggolan, 2018).

2. *Structural Capital* atau *Organizational Capital* (Modal Organisasi)

Menurut Suwarti dan Setianingsih (2016) merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan. Modal organisasi berfungsi memberikan pengetahuan yang telah tersimpan untuk mendukung penciptaan nilai bagi konsumen. *Structural capital* terdiri atas perjanjian, *data base*, informasi, sistem, budaya, prosedur, sistem administrasi, kebiasaan, *best*

practice (Saleh, 2008 dalam Nainggolan, 2018), Selain itu yang termasuk dalam *structural capital* adalah semua hal selain manusia yang berasal dari pengetahuan yang berada dalam suatu organisasi termasuk struktur organisasi, strategi, rutinitas, *software*, dan *hardware* serta semua hal yang nilainya dapat menambah nilai perusahaan (Novitasari, 2009 dalam Nainggolan, 2018).

3. *Relational Capital* atau *Customer Capital* (Modal Pelanggan)

Menurut Suwarti dan Setianingsih (2016) modal pelanggan merupakan hubungan yang harmonis atau *association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar. *Relational Capital* dapat muncul dari berbagai bagian diluar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut. Sumber eksternal ini menciptakan persepsi masa depan yang positif dari sebuah organisasi yang meliputi *image*, pelanggan, kekuatan komersial, loyalitas, reputasi, kemampuan negosiasi dengan entitas keuangan dengan aktivitas lingkungan (Saleh, 2008 dalam Nainggolan, 2018).

Item yang diungkap oleh ketiga komponen *intellectual capital* tersebut terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.1. Komponen ICD 36 item, Skala dan Skor Kumulatif

Kategori	Item Pengungkapan	Skala
HUMAN CAPITAL	1. Jumlah Karyawan	0-2
	2. Level Pendidikan	0-2
	3. Kualifikasi Karyawan	0-2
	4. Pengetahuan Karyawan	0-1
	5. Kompetensi Karyawan	0-1
	6. Pendidikan & Pelatihan	0-2
	7. Jenis Pelatihan Terkait	0-2
	8. Turnover Karyawan	0-2

Kategori	Item Pengungkapan	Skala
STRUCTURAL CAPITAL	9. Visi Misi	0-2
	10. Kode Etik	0-1
	11. Hak Paten	0-2
	12. Hak Cipta	0-2
	13. Trademarks	0-2
	14. Filososfi Manajemen	0-1
	15. Budaya Organisasi	0-1
	16. Proses Manajemen	0-1
	17. Sistem Informasi	0-2
	18. Sistem Jaringan	0-2
	19. Corporate Governance	0-2
	20. Sistem Pelaporan Pelanggaran	0-1
	21. Analisis Kinerja Keuangan Komprehensif	0-3
	22. Kemampuan Membayar Hutang	0-3
23. Struktur Permodalan	0-3	
RELATIONAL CAPITAL	24. Brand	0-1
	25. Pelanggan	0-2
	26. Loyalitas Pelanggan	0-1
	27. Nama Perusahaan	0-1
	28. Jaringan Distribusi	0-2
	29. Kolaborasi Bisnis	0-1
	30. Perjanjian Lisensi	0-3
	31. Kontrak-Kontrak Yang Menguntungkan	0-3
	32. Perjanjian Franchise	0-2
	33. Penghargaan	0-2
	34. Sertifikasi	0-1
	35. Strategi Pemasaran	0-1
	36. Pangsa Pasar	0-2

Sumber : Ulum (2015)

Pengukuran pengungkapan IC yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks pengungkapan IC (ICD Indeks) 36 item versi Indonesia yang dikembangkan oleh Ulum (2015). Persentase dari indeks pengungkapan sebagai total dihitung menurut rumus sebagai berikut :

$$\text{Score} = (\sum di/M) \times 100\%$$

Pengungkapan informasi IC dalam laporan tahunan diberi bobot sesuai dengan proyeksinya, kode yang digunakan adalah sebagai berikut :

Score = Variabel dependen indeks pengungkapan modal (ICD Indeks)

di = 0 item tidak diungkapkan dalam laporan tahunan

1 item diungkapkan dalam bentuk narasi

2 item diungkapkan dalam bentuk numerik

3 item diungkapkan dengan nilai moneter

M = Total jumlah item yang diukur (36 item)

Tabel 2.2. Komponen Pengungkapan Intellectual Capitan 25 Item

<i>1) Internal Structure (Structural Capital)</i>	<i>2) External Structure (Relational Capital)</i>	<i>3) Employess Competence (Human Capital)</i>
<i>Intellectual Property :</i> <i>a. patents</i> <i>b. copyrights</i> <i>c. trademarks</i> <i>Infrastructure Assets</i> <i>d. management philosophy</i> <i>e. corporate culture</i> <i>f. information system</i> <i>g. management process</i> <i>h. networking system</i> <i>i. research project</i>	<i>a. brands</i> <i>b. custommers</i> <i>c. customers loyalty</i> <i>d. company names</i> <i>e. distribution channels</i> <i>f. business collaboration</i> <i>g. favourable contracts</i> <i>h. financial contracts</i> <i>i. licensing agreements</i> <i>j. franchising agreements</i>	<i>a. know – how</i> <i>b. education</i> <i>c. vocational qualification</i> <i>d. work-related knowledge</i> <i>e. work-related competence</i> <i>f. entrepreneurial spirit</i>

Sumber : Sveiby (dalam Purnomosidhi, 2006)

Tabel 2.3. Komponen Pengungkapan Intellectual Capital 78 Item

Kategori	Item
Employees	27
Customers	14
IT	5
Process	8
Research and Development	9
Stragic Statemens	15

Sumber : Bukh et. al (2005)

Di Indonesia, *pengungkapan intellectual capital* masih bersifat sukarela (*voluntary*). Sampai saat ini belum ada pengkelompokan komponen *intellectual capital* yang dapat diterima bersama dan belum ada pola khusus pengungkapan *intellectual capital*. Dalam penelitian ini komponen yang di pakai adalah indeks pengungkapan 36 items versi Indonesia yang dikembangkan oleh Ulum (2015).

2.3.4 Leverage

Leverage merupakan suatu ukuran atas penggunaan hutang untuk membiayai aset perusahaan. Sujoko dan Soebiantoro (2007) rasio *leverage* merupakan proporsi total hutang terhadap total ekuitas pada akhir tahun digunakan untuk mengukur tingkat ketergantungan perusahaan dalam menggunakan dana yang berasal dari kreditur. Rasio *leverage* ini memberikan gambaran mengenai struktur modal dalam suatu perusahaan sehingga dari rasio *leverage* ini dapat diketahui seberapa besar perusahaan dapat memenuhi kewajibannya. Perusahaan yang memiliki proporsi hutang yang tinggi dalam struktur modalnya akan menanggung biaya keagenan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang proporsi hutangnya kecil. Dalam penelitian ini rasio *leverage* menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.3.5 Profitabilitas

Petronila dan Mukhlisin (2003) profitabilitas merupakan gambaran mengenai kemampuan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri. Penilaian kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan dapat diukur melalui rasio profitabilitas dilihat dari laba yang dihasilkan. Menurut Fahmi (2014) profitabilitas adalah rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Berdasarkan beberapa definisi

di atas dapat disimpulkan bahwa semakin baik rasio profitabilitas maka semakin dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam perolehan keuntungan. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$$

2.4 Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan referensi yang dapat dilihat pada Tabel 2.4.

Tabel 2.4. Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Variabel	Metode	Hasil
1	Soraya Faradina (2015).	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital Pada Perusahaan Property Dan Real Estate.	X1 : Ukuran Perusahaan X2 : Umur Perusahaan X3 : Leverage X4 : Tingkat Profitabilitas X5 : Konsentrasi Kepemilikan Y : Pengungkapan IC(Y)	Regresi Linear Berganda	<i>Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan Intellectual Capital. Sedangkan Umur Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Konsentrasi Kepemilikan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Intellectual Capital.</i>
2	Yusfendy Tri Andika dan Herry Laksito (2015).	Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual Pada	X1 : Umur Bank X2 : Ukuran Bank X3 : Leverage X4 : Konsentrasi Kepemilikan	Regresi Linear Berganda	<i>Umur Bank, Ukuran Bank, dan Konsentrasi Kepemilikan memiliki</i>

No	Penulis	Judul	Variabel	Metode	Hasil
		Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Tahun 2012-2013	X5: Profitabilitas X6 : Pertumbuhan X7 : Jenis Auditor Y : Pengungkapan IC		pengaruh yang signifikan terhadap <i>Pengungkapan Modal Intelektual</i> . Namun tidak ditemukan pengaruh positif <i>Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan, dan Jenis Auditor Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual</i> .
3	Titiek Suwanti, dkk (2016).	Analisis Pengaruh Komisaris Independen, Konsentrasi Kepemilikan, Terhadap <i>Intellectual Capital Disclosure</i> (ICD) dan Kinerja Perusahaan.	X1 : Ukuran Perusahaan X2 : Umur Perusahaan X3 : Komisaris Independen X4 : Konsentrasi Kepemilikan X5 : Leverage X6 : Profitabilitas Y : Pengungkapan IC	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan <i>Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komisaris Independen, Leverage, Profitabilitas dan Konsentrasi Kepemilikan</i> berpengaruh terhadap <i>Pengungkapan Modal Intelektual</i> .
4	Putu Mentari Swari Ashari dan I Nyoman Wijana Asmara	Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Komisaris	X1 : Umur Perusahaan X2 : Ukuran Perusahaan X3 : Profitabilitas X4 : <i>Leverage</i>	Regresi Linear Berganda	<i>Profitabilitas dan Komisaris Independen</i> berpengaruh pada <i>Pengungkapan Modal</i>

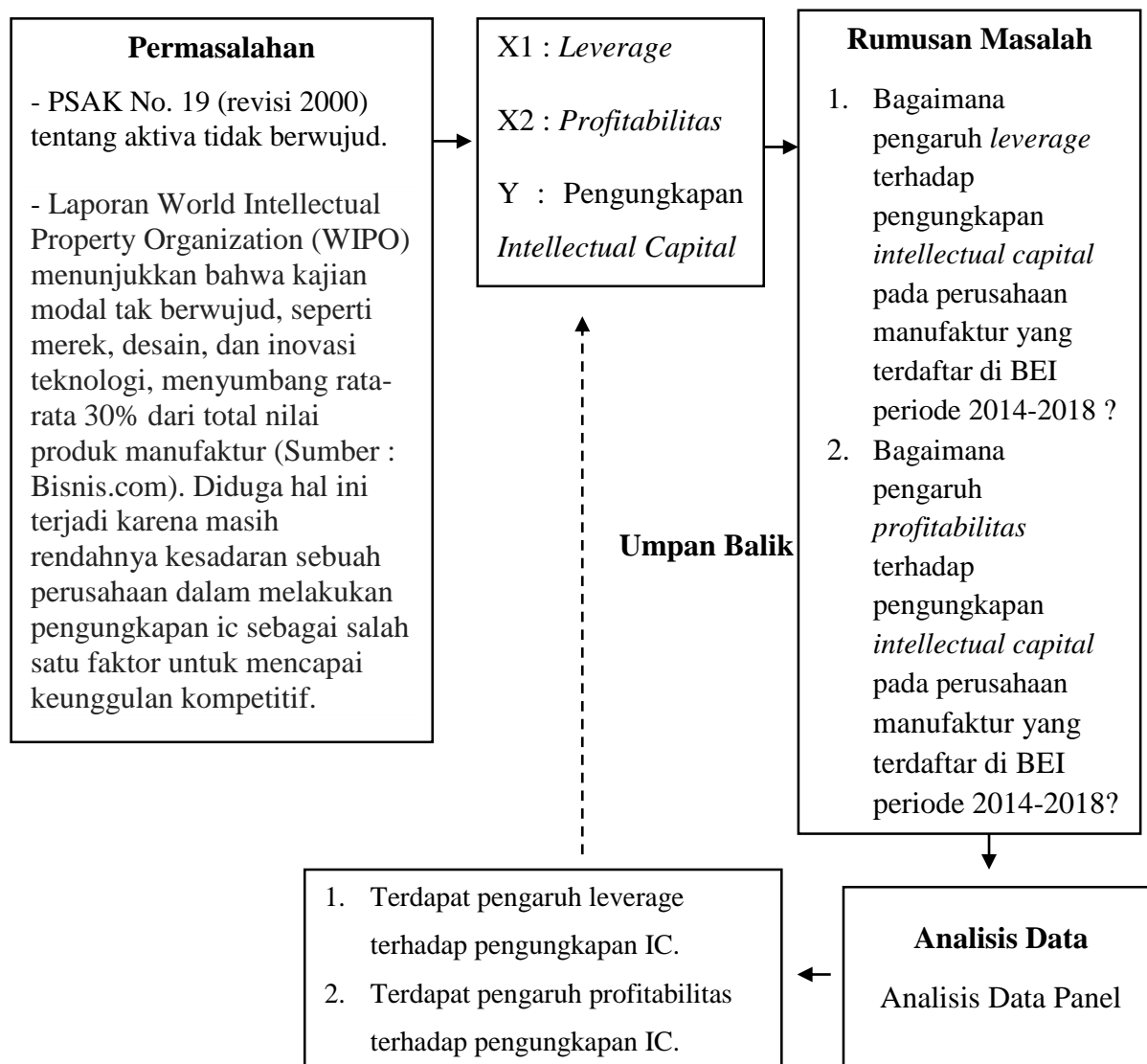
No	Penulis	Judul	Variabel	Metode	Hasil
	Putra (2016).	Independen Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.	X5 : Komisaris Independen Y : Pengungkapan IC		<i>Intelektual, sedangkan Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Leverage tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.</i>
5	Anak Agung Dwipayani, dkk (2016).	Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Pengungkapan Intellectual Capital.	X1 : Rasio Profitabilitas X2 : Rasio Leverage X3 : Proporsi Komisaris Independen X4 : Konsentrasi Kepemilikan Saham X5 : Kualitas Audit Eksternal Y : Pengungkapan IC	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan <i>Rasio Profitabilitas, Proporsi Komisaris, Konsentrasi Kepemilikan Saham tidak berpengaruh pada Pengungkapan Intellectual Capital. Namun, Rasio Leverage, Kualitas Audit Eksternal berpengaruh positif pada Pengungkapan Intellectual Capital.</i>
6	Riri Yenita dan Efrizal Syofyan (2018)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kinerja Perusahaan, dan Diversitas Dewan Komisaris Terhadap	X1 : Karakteristik Perusahaan X2 : Kinerja Perusahaan X3 : Diversitas Dewan Komisaris	Regresi Linear Berganda	<i>Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris berpengaruh signifikan positif terhadap Pengungkapan Modal</i>

No	Penulis	Judul	Variabel	Metode	Hasil
		Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016)	Y : Pengungkapan IC		<i>Intelektual. Umur Perusahaan, Leverage, Kinerja Perusahaan, Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.</i>
7	Erlisa Shinta Asfahani (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Umur Perusahaan dan Kepemilikan Pemerintah Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital.	X1 : Ukuran Perusahaan X2 : Profitabilitas X3 : Leverage X4 : Umur Perusahaan Y : Pengungkapan IC	Regresi Linear Berganda	<i>Ukuran Perusahaan, Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Intellectual Capital. Leverage, Umur Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan Intellectual Capital.</i>
8	Rima Aprisa (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Auditor dan Tipe Industri Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.	X1 : Ukuran Perusahaan X2 : Profitabilitas X3 : Tipe Auditor X4 : Tipe Industri Y : Pengungkapan IC	Regresi Linear Berganda	<i>Ukuran Perusahaan, Tipe Auditor, Tipe Industri berpengaruh terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. Profitabilitas tidak berpengaruh</i>

No	Penulis	Judul	Variabel	Metode	Hasil
					terhadap <i>Pengungkapan Modal Intelektual</i> .
9	Kadek Syntia Kumala dan Maria M Ratna Sari (2016)	Pengaruh Ownership Retention, Leverage, Tipe Auditor, Jenis Industri Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital.	X1 : Ownership Retention X2 : Leverage X3 : Tipe Auditor X4 : Jenis Industri Y : Pengungkapan IC	Regresi Linear Berganda	Disimpulkan bahwa <i>Ownership Retention, Leverage</i> dan <i>Tipe Auditor</i> berpengaruh secara positif signifikan terhadap <i>Pengungkapan Intellectual Capital</i> . Sedangkan <i>Jenis Industri</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Pengungkapan Intellectual Capital</i> .
10	Monica Joson dan Merry Susanti (2015)	Pengaruh Firm Size, Profitability, Firm Age, Firm Growth, Leverage dan Independent Commissioner Terhadap Intellectual Disclosure (Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014)	X1 : Firm Size X2 : Profitability X3 : Firm Age X4 : Firm Growth X5 : Leverage Y : Pengungkapan IC	Regresi Linear Berganda	Hasil pengujian menunjukkan <i>Firms Size, Firm Age</i> , dan <i>Independent Commissioner</i> berpengaruh terhadap <i>Intellectual Capital Disclosure</i> , sedangkan <i>Profitability, Firm Growth</i> , dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Intellectual Capital Disclosure</i> .

Sumber: Diolah dari beberapa penelitian tahun 2015-2018

2.5 Kerangka Pikir



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

2.6 Pengembangan Hipotesis

2.6.1 Hubungan Leverage dengan Pengungkapan Intellectual Capital

Leverage adalah proporsi total hutang terhadap total ekuitas pada akhir tahun digunakan untuk mengukur tingkat ketergantungan perusahaan dalam menggunakan dana yang berasal dari kreditur. Menurut Looke dalam Stephani dan Yuyetta (2011), perusahaan yang memiliki leverage yang tinggi cenderung melakukan *pengungkapan intellectual capital* yang lebih luas kepada pihak yang

berkepentingan. Hal ini terjadi karena menurut teori agensi, semakin tinggi tingkat leverage perusahaan maka akan semakin besar pula *agency cost* yang dikeluarkan dan *pengungkapan intellectual capital* yang lebih komprehensif akan dilakukan perusahaan untuk mengurangi biaya agensi tersebut. Menurut Suwarti dan Setianingsih (2016) perusahaan yang memiliki utang atau *leverage* yang tinggi perlu pengawasan yang tinggi pula. Pengawasan terhadap perusahaan dapat dilakukan melalui luasnya pengungkapan yang dipublikasikan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki banyak utang, kemungkinan akan melakukan pengungkapan yang lebih luas agar kinerjanya tetap dapat dipercaya oleh kreditor. *Leverage* diperkirakan memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat *pengungkapan intellectual capital*. Hasil penelitian Suwarti dan Setianingsih (2016), Dwipayani dan Putri (2016), Kumala dan Sari (2016), dan Asfahani (2017) menunjukkan adanya pengaruh *leverage* terhadap *pengungkapan intellectual capital*. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H1 : Diduga Leverage berpengaruh terhadap Pengungkapan Intellectual Capital

2.6.2 Hubungan Profitabilitas dengan Pengungkapan *Intellectual Capital*

Menurut Fahmi (2014) profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka perusahaan akan mengungkapkan banyak informasi tentang modal intelektual. Karena dengan adanya profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri. Profitabilitas yang tinggi merupakan salah satu hal yang dianggap baik oleh perusahaan. Pengungkapan ini biasanya juga didukung dengan pengungkapan informasi sukarela, termasuk *intellectual capital*, yang diharapkan dapat meningkatkan nama baik perusahaan. Menurut Haniffa dalam Ashari 2016 menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas akan semakin lebih

banyak mengungkapkan informasi sukarela ke publik. Karena semakin besar dukungan finansial perusahaan akan semakin banyak pengungkapan informasi termasuk *intellectual capital disclosure*. Menurut Sudarmadji dalam Ashafani (2017) perusahaan yang menghasilkan laba cenderung melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas. Oleh karena itu, akan cenderung diungkapkan secara detail oleh perusahaan. Pengungkapan rinci ini biasanya juga didukung dengan pengungkapan informasi sukarela, termasuk *intellectual capital*, yang diharapkan akan dapat meningkatkan nama baik perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oktavianti dan Wahidahwati (2014), Suwarti dan Setianingsih (2016), Ashari dan Putra (2016) menunjukkan adanya pengaruh *profitabilitas* terhadap *pengungkapan intellectual capital*. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H2 : Diduga Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan Intellectual Capital

2.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan kajian empiris yang telah dilakukan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H1 : *Leverage* berpengaruh terhadap *Pengungkapan Intellectual Capital*

H2 : *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *Pengungkapan Intellectual Capital*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) jenis penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan *instrument* penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini bersifat asosiatif (hubungan) yang bertujuan menjelaskan hubungan antara variabel *dependen* dan variabel *independen* melalui pengujian hipotesis yaitu data atau variabel diteliti terlebih dahulu kemudian dijelaskan hubungannya. Penelitian asosiatif ini berbentuk kausal, yaitu hubungan yang sifatnya sebab akibat yang artinya keadaan satu variabel disebabkan atau ditentukan oleh keadaan satu atau lebih variabel.

3.2 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2018) sumber data penelitian ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Dalam penelitian ini sumber data yang dipakai adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk seperti angka, grafik, diagram, gambar, dll, sehingga data tersebut lebih informatif bagi pihak yang membutuhkan dan diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung. Data yang digunakan bersumber dari informasi yang ada di website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yaitu laporan tahunan pada

perusahaan manufaktur periode 2014-2018 melalui website resmi perusahaan terkait.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2018) metode pengumpulan data terdiri dari beberapa jenis sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (Field Research)

Penelitian lapangan merupakan kegiatan mengumpulkan data yang diperlukan berkaitan dengan topik penelitian di Bursa Efek Indonesia.

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan, menyusun, dan mengolah dokumen-dokumen yang mencatat semua aktivitas manusia dan yang dianggap berguna untuk dijadikan bahan keterangan dan penerangan mengenai berbagai soal. Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. (Sugiyono, 2018)

b. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. (Sugiyono, 2018)

2. Penelitian Kepustakaan

Penelitian Kepustakaan adalah cara untuk mengumpulkan dan memperoleh data dengan mempelajari berbagai macam literatur dan tulisan ilmiah yang berhubungan dengan penelitian, dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku, sejumlah artikel, serta jurnal-jurnal yang berkaitan dengan topik dan masalah penelitian. (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu metode dokumentasi dan penelitian kepustakaan. Metode dokumentasi yaitu dengan cara mencatat data-data yang ada di laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) ataupun website perusahaan terkait. Metode penelitian kepustakaan diperoleh dengan mempelajari dari beberapa literatur yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti (jurnal-jurnal, buku-buku, dan internet).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan kaateristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 dengan jumlah 131 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1. Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2018	131
2	Perusahaan Manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunan secara berturut-turut pada periode 2014-2018	(70)
3	Perusahaan Manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunan dalam bentuk mata uang rupiah pada periode 2014-2018	(36)
	Sampel	25

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan tersebut, diperoleh sebanyak 25 perusahaan pada perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sebagai sampel yang dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini :

Tabel 3.2. Daftar Perusahaan Yang Dijadikan Sampel

No	KODE	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	ASII	Astra International Tbk
3	AUTO	Astra Otoparts Tbk
4	GGRM	Gudang Garam Tbk
5	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
9	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
10	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
11	KAEF	Kimia Farma Tbk
12	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
13	KLBF	Kalbe Farma Tbk
14	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
15	MERK	Merck Indonesia Tbk
16	MYOR	Mayora Indah Tbk
17	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
18	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
19	SMBR	Semen Baturaja Tbk
20	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
21	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
22	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
23	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
24	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
25	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

Sumber data : www.idx.co.id (data diolah, 2019)

3.5 Variabel Penelitian

Variabel Dependen yang sering disebut sebagai variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen atau variabel bebas (Sugiyono, 2018). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pengungkapan intellectual capital* (Y). Variabel Independen

yang sering disebut variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2018). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Leverage* (X_1), *Profitabilitas* (X_2).

3.6 Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel dependen merupakan tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi variabel independen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengungkapan *intellectual capital* (Y) sebagai variabel dependen. Pada penelitian ini item yang di gunakan untuk melihat keterbukaan informasi perusahaan adalah yang dikembangkan oleh Ulum (2015) yaitu indeks pengungkapan 36 item.

Tabel 3.3. Komponen ICD 36 Item, Skala dan Skor Kumulatif

Kategori	Item Pengungkapan	Skala
HUMAN CAPITAL	1. Jumlah Karyawan	0-2
	2. Level Pendidikan	0-2
	3. Kualifikasi Karyawan	0-2
	4. Pengetahuan Karyawan	0-1
	5. Kompetensi Karyawan	0-1
	6. Pendidikan & Pelatihan	0-2
	7. Jenis Pelatihan Terkait	0-2
	8. Turnover Karyawan	0-2
STRUCTURAL CAPITAL	9. Visi Misi	0-2
	10. Kode Etik	0-1
	11. Hak Paten	0-2
	12. Hak Cipta	0-2
	13. Trademarks	0-2
	14. Filososfi Manajemen	0-1
	15. Budaya Organisasi	0-1
	16. Proses Manajemen	0-1
	17. Sistem Informasi	0-2
	18. Sistem Jaringan	0-2
	19. Corporate Governance	0-2
	20. Sistem Pelaporan Pelanggaran	0-1
	21. Analisis Kinerja Keuangan	0-3

Kategori	Item Pengungkapan	Skala
	Komprehensif	
	22. Kemampuan Membayar Hutang	0-3
	23. Struktur Permodalan	0-3
RELATIONAL CAPITAL	24. Brand	0-1
	25. Pelanggan	0-2
	26. Loyalitas Pelanggan	0-1
	27. Nama Perusahaan	0-1
	28. Jaringan Distribusi	0-2
	29. Kolaborasi Bisnis	0-1
	30. Perjanjian Lisensi	0-3
	31. Kontrak-Kontrak Yang Menguntungkan	0-3
	32. Perjanjian Franchise	0-2
	33. Penghargaan	0-2
	34. Sertifikasi	0-1
	35. Strategi Pemasaran	0-1
	36. Pangsa Pasar	0-2

Sumber : Ulum (2015)

Pengukuran pengungkapan IC yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks pengungkapan IC 36 item versi Indonesia yang dikembangkan oleh Ulum (2015).

$$\text{Score} = (\sum di/M) \times 100\%$$

Pengungkapan informasi IC dalam laporan tahunan diberi bobot sesuai dengan proyeksinya. Kode yang digunakan adalah sebagai berikut:

Score = Variabel dependen indeks pengungkapan modal (ICD Indeks)

di = 0 item tidak diungkapkan dalam laporan tahunan

1 item diungkapkan dalam bentuk narasi

2 item diungkapkan dalam bentuk numerik

3 item diungkapkan dengan nilai moneter

M = Total jumlah item yang diukur (36 item)

3.6.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini variabel independen yang dipakai adalah *Leverage* (X_1), *Profitabilitas* (X_2).

1. Leverage

Leverage merupakan suatu ukuran atas penggunaan hutang untuk membiayai aset perusahaan. Digunakan untuk mengukur tingkat ketergantungan perusahaan dalam menggunakan dana yang berasal dari kreditur. Dalam penelitian ini rasio *leverage* menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri. Dalam penelitian ini rasio *profitabilitas* menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian ini. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data yang disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2004). Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah mean, median, minimum, maksimum, dan standar deviasi.

Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan, maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang bersangkutan,

median digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan, mean digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan, standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata.

3.8 Metode Estimasi Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan analisis data panel dengan bantuan software Eviews 9 dapat dilakukan menggunakan 3 pendekatan, antara lain:

1. *Common Effect Model (CE)*

Metode pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar daerah sama dalam berbagai kurun waktu. Model ini hanya menggabungkan kedua data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu sehingga dapat dikatakan bahwa model ini sama halnya dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) karena menggunakan kuadrat kecil biasa. Pada beberapa penelitian data panel, model ini seringkali tidak pernah digunakan sebagai estimasi utama karena sifat dari model ini yang tidak membedakan perilaku data sehingga memungkinkan terjadinya bias, namun model ini digunakan sebagai pembanding dari kedua pemilihan model lainnya.

2. *Fixed Effect (FE)*

Pendekatan model ini menggunakan variabel boneka (*dummy*) yang dikenal dengan sebagai model efek tetap (*fixed effect*) atau *Least Square Dummy Variabel* atau disebut juga *Covariance Model*. Pada metode *fixed effect*, estimasi dapat dilakukan dengan tanpa pembobot (*no weighted*) atau *Least Square Dummy Variabel (LSDV)* dan dengan pembobot (*cross section weight*) atau *General Least Square (GLS)*. Tujuan dilakukannya pembobotan adalah untuk mengurangi heterogenitas antar unit *cross section*. Penggunaan model ini tepat untuk melihat perubahan perilaku data dari masing-masing variabel sehingga data lebih dinamis dalam menginterpretasi data.

3. *Random Effect* (RE)

Model data panel pendekatan ketiga yaitu model efek acak (*random effect*). Dalam model fixed effect memasukkan dummy bertujuan mewakili ketidaktahuan kita tentang model yang sebenarnya. Namun membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) sehingga pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Untuk mengatasi masalah tersebut dapat digunakan variabel gangguan (*error term*) yang dikenal dengan random effect. Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (Agus Widarjono, 2009).

3.8.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pada dasarnya ketiga teknik (model) estimasi data panel dapat dipilih sesuai dengan keadaan penelitian, dilihat dari jumlah individu bank dan variabel penelitiannya. Namun demikian, ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menentukan teknik mana yang paling tepat dalam mengestimasi parameter data panel. Menurut Widarjono (2007), ada tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel. 1). uji statistik F digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* atau metode *Fixed Effect*. 2). uji Hausman yang digunakan untuk memilih antara metode *Fixed Effect* atau metode *Random Effect*. 3). uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* atau metode *Random Effect*.

Menurut, Nachrowi (2006), pemilihan metode *Fixed Effect* atau metode *Random Effect* dapat dilakukan dengan pertimbangan tujuan analisis, atau ada pula kemungkinan data yang digunakan sebagai dasar pembuatan model, hanya dapat diolah oleh salah satu metode saja akibat berbagai persoalan teknis matematis yang melandasi perhitungan. Dalam *software* Eviews, metode *Random Effect* hanya dapat digunakan dalam kondisi jumlah individu bank lebih besar dibanding jumlah koefisien termasuk intersep.

1. Uji Chow (F test)

Untuk mengetahui model mana yang lebih baik dalam pengujian data panel, bisa dilakukan dengan penambahan variabel dummy sehingga dapat diketahui bahwa intersepnya berbeda dapat diuji dengan uji Statistik F. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *Fixed Effect* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel dummy atau metode *Common Effect*. Hipotesis pada uji ini adalah bahwa intersep sama, atau dengan kata lain model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Common Effect*, dan hipotesis alternatifnya adalah intersep tidak sama atau model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Fixed Effect*. Nilai Probabilitas untuk *Cross-section* I. Jika nilainya > 0.05 maka model yang terpilih adalah CE, tetapi sebaliknya jika < 0.05 maka model yang terpilih adalah FE.

2. Uji Hausman

Hausman telah mengembangkan suatu uji untuk memilih apakah metode *Fixed Effect* dan metode *Random Effect* lebih baik dari metode *Common Effect*. Uji Hausman ini didasarkan pada ide bahwa *Least Squares Dummy Variables* (LSDV) dalam metode metode *Fixed Effect* dan *Generalized Least Squares* (GLS) dalam metode *Random Effect* adalah efisien sedangkan *Ordinary Least Squares* (OLS) dalam metode *Common Effect* tidak efisien. Dilain pihak, alternatifnya adalah metode OLS efisien dan GLS tidak efisien.

Hipotesis adalah bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* maka hipotesis ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Dan sebaliknya, apabila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritis *Chi-Squares* maka hipotesis diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect*. Nilai probabilitas *Cross-section* random jika nilainya $> 0,05$ maka model yang terpilih adalah RE, tetapi jika $< 0,05$ maka model terpilih adalah FE.

3. Lagrange Multiplier (LM) Test

Uji Lagrange Multiplier dikembangkan untuk memilih apakah model *Common Effect* atau *Random Effect* yang lebih tepat digunakan dalam model persamaan regresi data panel. Uji signifikansi ini dikembangkan oleh Breusch Pagan. Uji Hausman ini didasarkan pada ide bahwa *Ordinary Least Squares* (OLS) dalam metode *Common Effect*. *Generalized Least Squares* (GLS) dalam metode *Random Effect* adalah efisien.

Lagrange Multiplier atau nilai LM_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai *Chi Squared* table dengan derajat kebebasan (degree of freedom) sebanyak jumlah variabel independent dan alpha atau tingkat signifikansi sebesar 5%. Hipotesis yang digunakan apabila nilai $LM_{hitung} > Chi\ Squared$ tabel maka model yang dipilih adalah RE, dan sebaliknya apabila $LM_{hitung} < Chi\ Squared$ tabel maka model yang dipilih adalah CE. Uji LM dilakukan dengan cara menghitung LM_{hitung} dengan rumus, sebagai berikut :

$$LM_{hitung} = \frac{n T}{2 (T - 1)} \left[\frac{T^2 \sum e^{-2}}{\sum e^2} - 1 \right]^2$$

Keterangan :

n = jumlah perusahaan

T = jumlah periode

$\sum e^{-2}$ = jumlah rata-rata kuadrat residual

$\sum e^2$ = jumlah residual kuadrat

3.9 Uji Prasyarat Data

3.9.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kriteria ekonometrika, dalam arti tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi - asumsi yang harus dipenuhi dalam metode analisis regresi data panel yang terdapat dalam program Eviews. Untuk mendeteksi

adanya penyimpangan diadakan pengujian asumsi klasik maka dilakukan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokolerasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Data dapat dianggap normal apabila probabilitas signifikansi variabel di atas tingkat kepercayaan 0,05. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data menggunakan *Jarque-Bera Test*. Dalam uji tersebut jika nilai probabilitas signifikansi diatas 0,05 (probabilitas $> 0,05$) dapat diartikan bahwa variabel-variabel tersebut terdistribusi normal. Sedangkan jika nilai probabilitas signifikansi dibawah 0,05 (probabilitas $< 0,05$) dapat diartikan bahwa variabel-variabel tersebut terdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan syarat yang digunakan dalam analisis regresi berganda yang digunakan untuk menguji ada nya korelasi atau tidak antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Husein Umar, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari koefisien korelasi antar variabel jika rendah menyatakan tidak terjadi multikolinieritas dan jika tinggi menyatakan terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi kesamaan atau ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Husein Umar, 2011). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan uji park. Uji park dilakukan dengan cara meregresikan nilai log residual kuadrat sebagai variabel dependen dengan variabel independennya. Jika nilai signifikan antara variabel

independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan yang kuat baik positif maupun negatif atau tidak ada hubungan antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian dalam model regresi linier. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung masalah autokorelasi (Husein Umar, 2011). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test). Bila nilai $DU < DW < 4-DU$ maka artinya tidak terjadi autokorelasi.

3.10 Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah kombinasi antara data silang tempat (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*) (Kuncoro, 2011). Keunggulan regresi data panel menurut Wibisono (2005) antara lain: 1). Panel data mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan variabel spesifik individu; 2). Kemampuan mengontrol heterogenitas ini selanjutnya menjadikan data panel dapat digunakan untuk mengujikan membangun model perilaku lebih kompleks; 3). Data panel mendasarkan diri pada observasi cross-section yang berulang-ulang (*time series*), sehingga metode data panel cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*; 4). Tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informative, lebih variatif, dan kolinieritas (multikolinieritas) antara data semakin berkurang, dan derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) lebih tinggi sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien; 5). data panel dapat digunakan untuk mempelajari model-model perilaku yang kompleks; 6). Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.

Widarjono (2009) menyatakan terdapat beberapa metode yang biasa digunakan dalam mengestimasi model regresi dengan data panel, yaitu *pooling least square* (*Common Effect*), pendekatan efek tetap (*Fixed Effect*), pendekatan efek random (*Random Effect*). Persamaan Regresi Data Panel dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$ICD_{it} = \alpha + \beta_1 Lev_{1it} + \beta_2 Prof_{2it} + e_{it}$$

- Y : Pengungkapan Intellectual Capital (ICD)
 α : Konstanta
 X_1 : Leverage
 X_2 : Profitabilitas
 b (1..2) : Koefisien regresi masing-masing variabel independen
 e : Error term
 t : Tahun
 i : Perusahaan

3.11 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen (Widarjono, 2009). Pengujian ini pada intinya mengukur seberapa jauh variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 sampai dengan 1. Semakin kecil nilai rata-rata (R^2) maka kemampuan variabel dependen semakin lemah. Sedangkan determinasi (R^2) yang mendekati angka satu menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen mendekati sempurna.

3.12 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat diukur dari *goodness of fit* fungsi regresinya, Secara statistik, analisa ini dapat dapat diukur dari nilai statistik t, dan koefisien determinasi (Kuncoro,2011). Analisis regresi ini bertujuan untuk

mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui proporsi variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen.

3.12.1 Uji Signifikansi t-statistik

Uji *t-statistic* dilakukan untuk mengetahui pengaruh signifikansi setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Kuncoro (2011) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

Dimana S merupakan standar deviasi yang dihitung melalui akar varians. Hipotesis dalam pengujian *t-statistic* dengan tingkat signifikan yang digunakan dalam pengujian ini sebesar 5%, yaitu, adalah :

H_0 : Jika , $\text{sig} > \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima atau menolak H_1 (variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen).

H_1 : Jika $\text{sig} < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak atau menerima H_1 (variabel independen mempengaruhi variabel dependen).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018. Dari semua perusahaan yang terdaftar tidak semua perusahaan digunakan sebagai sampel. Dengan menggunakan *metode purposive sampling*, peneliti menetapkan beberapa kriteria untuk menyeleksi perusahaan-perusahaan yang datanya dapat dijadikan dalam penyelesaian penelitian sehingga sampel yang digunakan adalah 25 perusahaan selama 5 tahun berturut-turut. Berikut adalah gambaran mengenai perusahaan yang digunakan dalam penelitian.

1. PT. Akasha Wira International Tbk

ADES (Akasha Wira International Tbk) didirikan pada tahun 1985 Saat ini, Ades diproduksi oleh PT. Coca-Cola Bottling Indonesia, Bekasi dan PT. Akasha Wira Internasional Tbk, The Coca-Cola Company merupakan pemilik merek dagang Ades menggantikan PT. AdeS Waters Indonesia pemilik sebelumnya. Kegiatan usaha ADES bergerak di bidang industri barang konsumsi. Ades memproduksi air mineral atau air minum dalam kemasan. Pada tanggal 13 Juni 1994 saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. PT. Astra International Tbk

ASII (Astra International Tbk) didirikan pada tanggal 20 Februari 1957 dengan nama PT Astra International Incorporated. Astra Internasional Tbk bergerak di bidang perdagangan umum, jasa pertambangan, perindustrian, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi. kegiatan utama Astra bersama anak usahanya meliputi perakitan dan penyaluran mobil

(Daihatsu, Toyota, UD Trucks, Isuzu, Peugeot dan BMW), sepeda motor (Honda) berikut suku cadangnya, penyewaan dan penjualan alat berat, pertambangan dan jasa terkait, jasa keuangan, pengembangan perkebunan, infrastruktur dan teknologi informasi. Astra memiliki anak usaha seperti Astra Graphia Tbk (ASGR), Astra Agro Lestari Tbk (AALI), Astra Otoparts Tbk (AUTO) dan United Tractors Tbk (UNTR). Astra juga memiliki satu perusahaan asosiasi Bank Permata Tbk (BNLI) yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tanggal 04 April 1990 saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. PT. Astra Otoparts Tbk

AUTO (Astra Otoparts Tbk) didirikan tanggal 20 September 1991 dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1991. Kegiatan usaha AUTO bergerak dalam perdagangan suku cadang kendaraan bermotor, baik lokal maupun ekspor, dan manufaktur dalam bidang industri logam, plastik dan suku cadang kendaraan bermotor. Produk-produk suku cadang unggulan Astra Otoparts, antara lain: aki untuk kendaraan roda dua dan roda empat (merek GS, Incoe, dan Aspira), ban untuk kendaraan roda dua dan truk (Aspira dan Aspira Premio), suku cadang kendaraan roda dua dan roda empat (Aspira, Federal, KYB, dan TDW) dan pelumas untuk kendaraan roda empat dan industri (Shell Helix Astra dan HEO (Heavy Equipment Oil)). Astra Otoparts juga menjalin kerjasama dengan mendirikan anak perusahaan patungan bersama pemasok komponen terkemuka dari Jepang, Eropa, Amerika Serikat, China, dan Taiwan. Pada tanggal 15 Juni 1998 saham-saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. PT. Gudang Garam Tbk

GGRM (Gudang Garam Tbk) yang sebelumnya bernama PT. Perusahaan Rokok Tjapdidirikan tanggal 26 Juni 1958 dan pada tahun 1958 memulai kegiatan usahanya. Kegiatan usaha GGRM bergerak di bidang industri rokok dan yang terkait dengan industri rokok. Gudang Garam memproduksi

berbagai jenis produk tradisional sigaret kretek tangan rokok kretek, serta termasuk jenis rendah tar dan nikotin. GGRM memiliki merek yaitu : Sriwedari, Klobot, Gudang Garam, Djaja, Gudang Garam Merah, Surya Pro Mild, Gudang Garam Gold, GG Mild dan Surya. Pada tanggal 27 Agustus 1990 saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

5. PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

HMSP (Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk) didirikan tanggal 27 Maret 1905 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1913 di Surabaya sebagai industri rumah tangga. Kegiatan HMSP meliputi manufaktur dan perdagangan rokok serta investasi saham pada perusahaan-perusahaan lain. Merek-merek rokok HM Sampoerna, antara lain: A Mild, Dji Sam Soe, Sampoerna Kretek, U mild dan mendistribusikan Marlboro. HM Sampoerna memiliki 5 pabrik, yakni: dua pabrik Sigaret Kretek Mesin (SKM) di Pasuruan dan Karawang serta lima pabrik Sigaret Kretek Tangan (SKT) dengan lokasi sebagai berikut: tiga pabrik di Surabaya serta masing-masing satu pabrik di Malang dan Probolinggo. Sampoerna bermitra dengan 38 Mitra Produksi Sigaret (MPS). Pada tanggal 15 Agustus 1990 saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

6. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk) didirikan 02 September 2009 dan pada tahun 1 Oktober 2009 mulai kegiatan usahanya. Kegiatan usaha ICBP terdiri dari, antara lain, produksi mie dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, makanan ringan, biskuit, nutrisi makanan khusus kemasan dan perdagangan, transportasi, pendinginan dan pergudangan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan. ICBP memiliki merk yang dimiliki, yaitu: untuk produk Mie Instan (Supermi, Indomie, Sakura, Sarimi, Pop Mie, Mi Telur Cap 3, Ayam dan Pop Bihun), Makanan Ringan (Qtela, Chitato, Chiki, etZ, Lays dan Cheetos), Dairy (Enaak, Indomilk, Tiga Sapi, Orchid Butter, Kremer, Milkuat dan Indoeskrim), penyedap makan (Freiss, bumbu

Racik, Kecap Indofood, Sambal Indofood, Maggi, Bumbu Spesial Indofood, Indofood Magic Lezat dan Kecap Enak Piring Lombok,) nutrisi dan makanan khusus (Promina, Sun, Provita dan Govit). Pada tanggal 07 Oktober 2010 saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

7. PT. Champion Pacific Indonesia Tbk

IGAR (Champion Pacific Indonesia Tbk) dahulu PT Kageo Igar Jaya Tbk didirikan tanggal 30 Oktober 1975 dengan nama PT Igar Jaya dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1977. Kegiatan IGAR terutama bergerak dalam bidang industri wadah dan kemasan dari bahan plastik (seperti botol plastik, tabung-tabung suntik dan tempat kosmetika) yang digunakan untuk keperluan industri farmasi, makanan dan kosmetika, dan kegiatan investasi pada perusahaan lain. Kegiatan usaha IGAR dan anak usaha (PT Avesta Continental Pack dan PT Indogravure) adalah bergerak di industri kemasan, terutama untuk kemasan industri farmasi. Pada tanggal 05 November 1990 saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

8. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk) nama sebelumnya nama PT Panganjaya Intikusuma didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan dan pada tahun 1990 memulai kegiatan usahanya. Kegiatan usaha INDF antara lain terdiri dari menjalankan dan mendirikan industri minuman ringan, makanan olahan, kemasan, minyak goreng, bumbu penyedap, tekstil pembuatan karung terigu dan penggilingan biji gandum. Indofood memiliki produk-produk dengan merek yang telah dikenal masyarakat, antara lain mie instan (Supermi, Indomie, Sakura, Sarimi, Pop Mie, Pop Bihun dan Mie Telur Cap 3 Ayam), Makanan Ringan (Qtela, Chitato, Chiki, JetZ, Lays dan Cheetos), Dairy (Enaak, Indomilk, Tiga Sapi, Orchid Butter, Kremer, Milkkuat dan Indoeskrim), minuman (Caféla, Ichi Ocha, Tekita, Club, 7Up, Fruitamin, Tropicana Twister dan Indofood Freiss), penyedap makan (Freiss, bumbu

Racik, Kecap Indofood, Sambal Indofood, Maggi, Bumbu Spesial Indofood, Indofood Magic Lezat dan Kecap Enak Piring Lombok,) nutrisi dan makanan khusus (Promina, Sun, Provita dan Govit), tepung terigu & Pasta (Segitiga Biru, Cakra Kembar, Kunci Biru, Lencana Merah, Chesa, dan La Fonte), mentega dan minyak goreng (Bimoli dan Palmia). Pada tanggal 14 Juli 1994 saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

9. PT. Indocement Tunggal Prakasa

INTP (Indocement Tunggal Prakarsa Tbk) didirikan tanggal 16 Januari 1985 dan memulai kegiatan usahanya. Kegiatan usaha Indocement Tunggal Perkasa yaitu, pabrikasi bahan-bahan bangunan, pertambangan dan semen konstruksi dan perdagangan. Indocement dan anak usahanya bergerak dalam beberapa bidang usaha yang meliputi pabrikasi dan beton siap pakai dan penjualan semen (sebagai usaha inti), serta tambang agregat dan trass. Produk semen Indocement yaitu Ordinary Portland Cement (OPC Tipe I, II, dan V), Portland Composite Cement, Semen Putih, Oil Well Cement (OWC) dan TR-30 Acian Putih. Semen yang dipasarkan Indocement bermerek Tiga Roda. Pada tanggal 05 Desember 1989 saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

10. PT. Japfa Comfeed Indonesia

JPFA (Japfa Comfeed Indonesia Tbk) didirikan tanggal 18 Januari 1971 dengan nama PT Java Pelletizing Factory, Ltd dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1971. Kegiatan JPFA meliputi bidang pengolahan segala macam bahan untuk pembuatan/produksi bahan makanan hewan, kopra dan bahan lain yang mengandung minyak nabati, gaplek dan lain-lain; mengusahakan pembibitan, peternakan ayam dan usaha peternakan lainnya, meliputi budi daya seluruh jenis peternakan, perunggasan, perikanan dan usaha lain yang terkait, dan menjalankan perdagangan dalam dan luar negeri dari bahan serta hasil produksi. Merek utama dari produk-produk Japfa Comfeed, antara lain: pakan ternak (Comfeed dan Benefeed), produk daging

ayam segar (Best Chicken dan Tora-Tora), daging (Tokusen Wagyu Beef) dan produk vaksin (Vaqsimune). Pada tanggal 23 Oktober 1989 saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

11. PT. Kimia Farma Persero Tbk

KAEF (Kimia Farma (Persero) Tbk) didirikan tanggal 16 Agustus 1971. Kimia Farma mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1817 yang pada saat itu bergerak dalam bidang distribusi obat dan bahan baku obat. Kegiatan perusahaan KAEF adalah menyediakan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi khususnya bidang industri kimia, farmasi, biologi, kesehatan, industri makanan/minuman dan apotik. Saat ini, Kimia Farma telah memproduksi sebanyak 361 jenis obat yang terdiri dari beberapa kategori produk, yaitu obat generik, produk kesehatan konsumen (Over The Counter (OTC), obat herbal dan kometik), produk etikal, antiretroviral, narkotika, kontrasepsi, dan bahan baku. Pada tanggal 04 Juli 2001 saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

12. PT. KMI Wire & Cable Tbk

KBLI (KMI Wire and Cable Tbk) dahulu GT Kabel Indonesia Tbk didirikan tanggal 09 Januari 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing "PMA" dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kegiatan KBLI terutama meliputi bidang pembuatan kabel dan kawat aluminium dan tembaga serta bahan baku lainnya untuk listrik, elektronika, telekomunikasi, baik yang terbungkus maupun tidak terbungkus, beserta seluruh komponen, suku cadang, assesori yang terkait dan perlengkapan-perengkapannya, termasuk teknik rekayasa kawat dan kabel. KBLI memproduksi lebih dari 2.000 jenis dan ukuran kabel, diantaranya kabel listrik tegangan rendah dan menengah, kabel kontrol serta kabel spesial lainnya seperti kabel data/instrumen, kabel flame retardant dan tahan api, kabel berjaket nylon dll. Pada tanggal 06 Juli 1992 saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

13. PT. Kalbe Farma Tbk

KLBF (Kalbe Farma Tbk) didirikan tanggal 10 September 1966 dan pada tahun 1966 memulai kegiatan usahanya. Kegiatan usaha KLBF meliputi usaha dalam bidang farmasi, perwakilan dan perdagangan. Kalbe Farma Tbk terutama bergerak dalam bidang pengembangan, perdagangan dan pembuatan persediaan farmasi, produk obat-obatan, suplemen, nutrisi, makanan dan minuman kesehatan hingga alat-alat kesehatan termasuk pelayanan kesehatan primer. Produk unggulan yang dimiliki oleh Kalbe, diantaranya produk kesehatan (Promag, Mixagrip, Extra Joss, Fatigon, Hydro Coco Komix, Woods, Entrostop, Procold, , dan Original Love Juice), obat resep (Cefspan, Brainact, Cernevit, Mycoral, Cravit, Broadced, Neuralgin, Neurotam, Hemapo dan CPG), produk nutrisi mulai dari bayi hingga usia senja, produk untuk konsumen dengan kebutuhan khusus (Morinaga Chil School, Morinaga Chil Kid, Morinaga Chil Mil, Prenagen, Morinaga BMT, Milna, Fitbar, Entrasol, Diabetasol Zee, Nutrive Benecol dan Diva). Pada tanggal 30 Juli 1991 saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

14. PT. Lionmesh Prima Tbk

LMSH (Lionmesh Prima Tbk) didirikan tanggal 14 Desember 1982 dengan nama PT Lion Weldmesh Prima dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1984. Kegiatan LMSH antara lain meliputi industri besi kawat seperti weldmesh dan sejenisnya dan steel fabrication. Saat ini, LMSH memproduksi bahan-bahan konstruksi berupa jaring kawat baja las (Welded Wire Mesh), pagar mesh, bronjong, kolom praktis dan produk sejenis lainnya. Pada tanggal 04 Juni 1990 saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

15. PT. Merck Indonesia Tbk

MERK (Merck Tbk) dahulu PT Merck Indonesia Tbk didirikan 14 Oktober 1970 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kegiatan

MERCK adalah bergerak dalam bidang industri, perdagangan, jasa konsultasi manajemen, jasa penyewaan kantor/properti dan layanan yang terkait dengan kegiatan usaha. Kegiatan utama Merck saat ini adalah memasarkan produk-produk obat tanpa resep dan obat peresepan; produk terapi yang berhubungan dengan kesuburan, diabetes, neurologis dan kardiologis; serta menawarkan berbagai instrumen kimia dan produk kimia yang mutakhir untuk bio-riset, bio-produksi dan segmen-segmen terkait. Merek utama yang dipasarkan Merck adalah Sangobion dan Neurobion. Pada tanggal 23 Juli 1981 saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

16. PT. Mayora Indah Tbk

MYOR (Mayora Indah Tbk) didirikan 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kegiatan Mayora adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini, Mayora menjalankan bidang usaha industri biskuit (Roma, Danisa, Royal Choice, Better, Muuch Better, Slai O Lai, Sari Gandum, Sari Gandum Sandwich, Coffejoy, Chees'kress.), kembang gula (Kopiko, KIS, Tamarin dan Juizy Milk), wafer (beng beng, Astor, Roma), coklat (Choki-choki), kopi (Torabika dan Kopiko) dan makanan kesehatan (Energen) serta menjual produknya di pasar lokal dan luar negeri. Pada tanggal 04 Juli 1990 saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

17. PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk

ROTI (Nippon Indosari Corpindo Tbk) Sari Roti didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Usaha utama ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti (roti tawar, roti manis, roti berlapis, cake dan bread crumb) dengan merek "Sari Roti". Pendapatan utama ROTI berasal dari penjualan roti tawar dan roti manis. Pada tanggal 28 Juni 2010 saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

18. PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

SIDO (Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk) Sido Muncul didirikan tanggal 18 Maret 1975. Kegiatan SIDO bergerak dalam bidang industri jamu yang meliputi industri obat-obatan (farmasi), jamu, kosmetika, minuman dan makanan yang berkaitan dengan kesehatan, perdagangan, pengangkutan darat dan jasa. Kegiatan utama Sido Muncul adalah produksi dan distribusi jamu herbal, minuman energi, minuman dan permen serta minuman kesehatan (dengan merek utama Sidomuncul, Tolak Angin dan Kuku Bima). Pada tanggal 18 Desember 2013 saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

19. PT. Semen Baturaja Tbk

SMBR (Semen Baturaja (Persero) Tbk) didirikan tanggal 14 November 1974 dan memulai kegiatan komersial pada tanggal 1 Juni 1981. Kegiatan SMBR bergerak dibidang industri semen termasuk produksi, distribusi dan jasa-jasa lain yang terkait dengan industri semen. Jenis semen yang dihasilkan SMBR, antara lain: Ordinary Portland Cement Tipe I dan Portland Composite Cement. Saat ini, seluruh hasil produksi semen dipasarkan di pasar lokal yang meliputi wilayah Sumatera Bagian Selatan dan Bengkulu. Pada tanggal 28 Juni 2013 saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

20. PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk

SMGR (Semen Indonesia (Persero) Tbk) didirikan 25 Maret 1953 dengan nama Pabrik Semen Gresik dan pada tanggal 07 Agustus 1957 mulai kegiatan usaha. Kegiatan usaha Semen Indonesia meliputi berbagai kegiatan industri. Jenis semen yang dihasilkan oleh SMGR, yaitu: Special Blended Cement, Semen Portland (Tipe I, II, III dan V), Portland Composite Cement, Portland Pozzolan Cement, Super Masonry Cement dan Oil Well Cement Class G HRC. Kegiatan utama saat ini yaitu Perusahaan bergerak di industri semen. Hasil produksi Perusahaan dan anak usaha dipasarkan didalam dan diluar

negeri. Pada tanggal 08 Juli 1991 saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI)

21. PT. Selamat Sempurna Tbk

SMSM (Selamat Sempurna Tbk) didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Januari 1976 dan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak tahun 1980. Kegiatan SMSM bergerak dalam bidang industri alat-alat perlengkapan (suku cadang) dari berbagai macam alat-alat mesin pabrik dan kendaraan, dan yang sejenisnya. Merek produk dari Selamat Sempurna Tbk, antara lain: merek Sakura untuk produk S/F dan Filtration; dan merek ADR untuk produk radiator, dump hoist, coolant dan brake parts. Pada tanggal 09 September 1996 saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

22. PT. Surya Toto Indonesia Tbk

TOTO (Surya Toto Indonesia Tbk) didirikan tanggal 11 Juli 1977 dalam rangka Penanaman Modal Asing dan memulai operasi komersil sejak Februari 1979. Kegiatan TOTO meliputi memproduksi dan menjual produk sanitary (kloset, wastafel, urinal, bidet, dan lain-lainnya), fittings (kran, shower, dan lainnya) dan peralatan sistem dapur (sistem dapur, lemari pakaian, vanity, dan sebagainya) serta kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan produk tersebut. Pada tanggal 30 Oktober 1990 perusahaan mencatatkan saham tersebut pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

23. PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

ULTJ (Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk) didirikan tanggal 2 Nopember 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Kegiatan Ultrajaya bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman, dan bidang perdagangan. Di bidang minuman Ultrajaya memproduksi rupa-rupa jenis minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diolah dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Di bidang makanan

Ultrajaya memproduksi susu kental manis, susu bubuk, dan konsentrat buah-buahan tropis. Merek utama dari produk-produk Ultrajaya, antara lain: susu cair (Ultra Milk, Ultra Mimi, Susu Sehat, Low Fat Hi Cal), teh (Teh Kotak dan Teh Bunga), minuman kesehatan dan lainnya (Sari Asam, Sari Kacang Ijo dan Coco Pandan Drink), susu bubuk (Morinaga), susu kental manis (Cap Sapi) dan konsentrat buah-buahan (Ultra). Pada tanggal 2 Juli 1990 saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

24. PT. Unilever Indonesia Tbk

UNVR (Unilever Indonesia Tbk) didirikan pada tanggal 5 Desember 1933. Kegiatan usaha Unilever Indonesia meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, , makanan berinti susu, deterjen, margarin es krim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah. Merek yang dimiliki Unilever Indonesia, antara lain yaitu Domestos, Unilever Pure, Surf, Sunlight, Vixal, Super Pell, Wipol, Lux, Rexona, Molto, Rinso, Cif, Lifebuoy, TRESemme, Dove, Pepsodent, AXE, Clear, Vaseline, Citra, Citra Hazeline, SariWangi, Bango, Sunsilk, Closeup, Fair&Lovely, Zwitsal, Pond's, Blue Band, Royco, Buavita, Wall's Buavita, Wall's, Lipton, Magnum, Cornetto, Paddle Pop, Feast, Populaire dan Viennetta. Pada tanggal 11 Januari 1982 saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

25. PT. Wismilak Inti Makmur Tbk

WIIM (Wismilak Inti Makmur Tbk) didirikan tanggal 14 Desember 1994 dan dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1963. Kegiatan usaha utama yang dijalankan Wismilak adalah pembuatan filter rokok regular/mild dan melakukan penyertaan pada perusahaan-perusahaan lain yang memiliki kegiatan usaha yang berhubungan dengan kegiatan usaha perusahaan. Merek-merek dari produk WIIM, diantaranya: Wismilak Diplomat, Diplomat mild, Galan Mild, Wismilak Spesial, Wismilak Premium Cigars, Wismilak Slim, Galan Kretek, Galan Prima dan Galan Slim. Pada tanggal 18 Desember 2012 saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

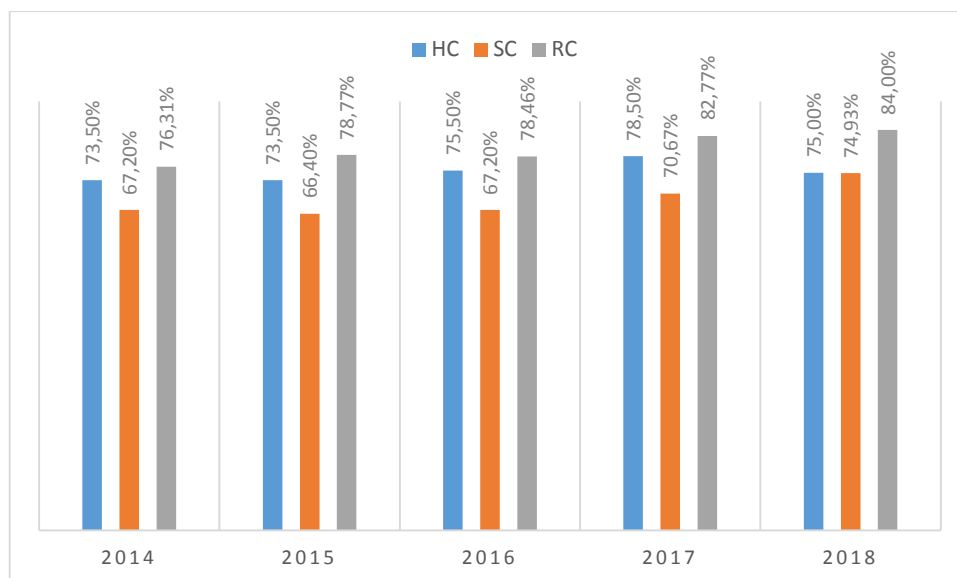
Variabel Penelitian yang digunakan adalah variabel dependen *Pengungkapan Intellectual Capital* (Y) dan variabel independen yaitu *Leverage* (X_1) dan *Profitabilitas* (X_2) dengan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Berikut adalah tabulasi data yang telah dihitung sesuai dengan alat ukur yang dikemukakan pada bab sebelumnya.

4.2.1 Variabel Dependen (Y)

1. Pengungkapan Intellectual Capital

a. Perbedaan Persentase Pengungkapan IC 3 Komponen

Secara umum, jumlah pengungkapan informasi IC di dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur mengalami pengungkapan dari tahun 2014-2018 dan dapat dilihat pada grafik 4.1 sebagai berikut :



Grafik 4.1. Presentase Pengungkapan IC

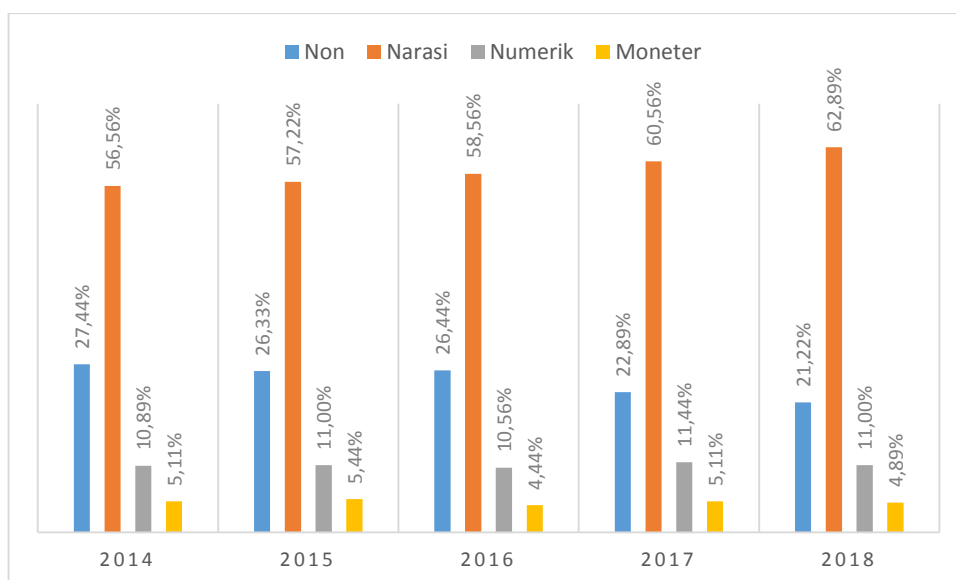
(Data sekunder diolah, 2019)

Berdasarkan grafik 4.1 diketahui bahwa pada tahun 2014 perusahaan manufaktur mengungkapkan intellectual capital pada komponen *Human Capital* sebesar 73,50%, jumlah ini mengalami peningkatan berturut-turut

hingga tahun 2018. Pengungkapan IC komponen *Structural Capital* diungkapkan pada tahun 2014 67,20% dan meningkat signifikan pada tahun 2018 mencapai 74,93%. Sedangkan pengungkapan IC komponen *Relational Capital* di tahun 2014 sebesar 76,31% dan mengalami peningkatan berturut-turut hingga pada tahun 2018 mencapai angka 84,00%. Dapat disimpulkan bahwa dalam kurun waktu 5 tahun terakhir perusahaan manufaktur melakukan pengungkapan IC tetapi, dari ketiga komponen lebih banyak mengungkapkan komponen *Relational Capital* dibandingkan dengan komponen *Human Capital* dan *Structural Capital*.

b. Perbedaan Persentase Pengungkapan IC dengan Bobot

Jika dilihat dari bobot pengungkapan yang dianalisis dengan *four way numerical coding system*, tampak bahwa sebagian besar informasi IC diungkapkan dalam bentuk narasi. grafik 4.2 menyajikan data tentang pengungkapan IC dalam laporan tahunan berdasarkan bobot selama tahun 2014-2018.



Grafik 4.2. Pengungkapan IC Berdasarkan Bobot

(Data sekunder diolah, 2019)

Berdasarkan grafik 4.2 diketahui bahwa pada tahun 2014 terdapat 27,44% informasi yang tidak diungkapkan (skor=0). Jumlah ini kemudian menurun menjadi 26,33% pada tahun 2015 namun, mengalami sedikit kenaikan 26,44% pada tahun 2016, kemudian konsisten menurun menjadi 22,89% pada tahun 2017 dan 21,22% pada tahun 2018. Informasi yang diungkapkan dalam bentuk narasi (skor=1) mengalami peningkatan selama lima tahun berturut-turut. Jika pada tahun 2014 hanya mencapai 56,56% maka pada tahun 2018 konsisten meningkat mencapai 62,89%. Pengungkapan informasi dalam bentuk angka (skor=2) mengalami fluktuatif selama lima tahun berturut-turut. Sama halnya dengan jenis pengungkapan informasi IC dalam bentuk moneter (skor=3). Mengalami fluaktuatif selama lima tahun berturut-turut pada tahun 2014 pengungkapan informasi IC 5,11% dan menurun menjadi 4,89% pada tahun 2018. Artinya perusahaan manufaktur telah mengungkapkan modal intelektual, secara keseluruhan informasi IC yang diungkapkan dalam bentuk narasi mendominasi ada pada kisaran 56,56% hingga 62,89%. Sementara informasi IC yang diungkapkan dalam bentuk numerik ada pada kisaran 10,56% hingga 11,44%. Sedangkan informasi yang disajikan dalam bentuk moneter berada pada kisaran 4,44% hingga 5,44%. Presentase informasi IC yang tidak diungkapkan cukup besar yaitu antara 21,22% hingga 27,44%. Diharapkan akan adanya peningkatan pada tahun selanjutnya dalam mengungkapkan modal intelektual untuk memenuhi kebutuhan stakeholders dan publik.

4.2.2 Variabel Independen (X)

1. Leverage (X^1)

Tabel 4.1. Perhitungan Leverage

No	KODE	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
1	ADES	0,717	0,989	0,997	0,986	0,829	0,904
2	ASII	0,388	0,432	0,464	0,451	0,395	0,426
3	AUTO	0,641	0,551	0,511	0,405	0,411	0,504
4	GGRM	0,752	0,671	0,591	0,582	0,531	0,625
5	HMSP	1,103	0,187	0,244	0,265	0,318	0,423

No	KODE	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
6	ICBP	0,656	0,621	0,562	0,556	0,513	0,582
7	IGAR	0,328	0,237	0,240	0,161	0,181	0,229
8	INDF	1,137	1,130	0,870	0,877	0,934	0,990
9	INTP	0,843	0,158	0,153	0,175	0,196	0,305
10	JPFA	1,974	1,809	1,054	1,304	1,255	1,479
11	KAEF	0,639	0,670	1,031	1,370	1,819	1,106
12	KBLI	0,004	0,510	0,416	0,687	0,598	0,443
13	KLBF	0,266	0,252	0,222	0,196	0,186	0,224
14	LMSH	0,207	0,190	0,388	0,243	0,206	0,247
15	MERK	0,307	0,355	0,277	0,376	1,437	0,550
16	MYOR	0,002	1,184	1,063	1,028	1,059	0,867
17	ROTI	1,232	1,277	1,024	0,617	0,506	0,931
18	SIDO	0,071	0,076	0,083	0,617	0,506	0,271
19	SMBR	0,077	0,108	0,400	0,483	0,594	0,332
20	SMGR	0,372	0,390	0,447	0,729	0,563	0,500
21	SMSM	0,525	0,541	0,427	0,336	0,303	0,427
22	TOTO	0,647	0,636	0,694	0,233	0,502	0,542
23	ULTJ	0,288	0,265	0,215	0,164	0,164	0,219
24	UNVR	2,105	2,258	2,560	2,655	1,576	2,231
25	WIIM	0,560	0,423	0,366	0,253	0,249	0,370
Rata-rata		0,634	0,637	0,612	0,630	0,633	

Berdasarkan tabel 4.1 variabel *leverage* dihitung berdasarkan *debt to equity ratio* yaitu total hutang dibagi total ekuitas. *Debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh hutangnya baik jangka panjang maupun pendek. Dari perusahaan manufaktur yang menjadi objek penelitian nilai rasio *leverage* tertinggi adalah PT. Unilever Indonesia Tbk yang artinya termasuk dalam kondisi tidak aman dimana perusahaan masih sangat bergantung pada dana yang berasal dari pihak kreditur dalam mendanai aset perusahaannya, dan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata rasio *leverage* terendah adalah PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Tbk menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan aman. Perusahaan dapat dikatakan aman apabila memiliki nilai rasio *leverage* kecil pada skala 0-1, karena semakin kecil nilai *leverage* suatu perusahaan maka perusahaan

tersebut telah melakukan *pengungkapan intellectual capital* secara komprehensif.

2. Profitabilitas (X^2)

Tabel 4.2. Perhitungan Profitabilitas

No	KODE	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
1	ADES	0,061	0,050	0,073	0,046	0,060	0,058
2	ASII	0,094	0,060	0,075	0,078	0,079	0,077
3	AUTO	0,090	0,081	0,048	0,097	0,047	0,072
4	GGRM	0,093	0,102	0,106	0,117	0,112	0,106
5	HMSP	0,353	0,272	0,295	0,289	0,292	0,300
6	ICBP	0,168	0,114	0,126	0,112	0,152	0,134
7	IGAR	0,157	0,137	0,168	0,141	0,080	0,137
8	INDF	0,057	0,053	0,059	0,056	0,066	0,058
9	INTP	0,178	0,154	0,126	0,064	0,041	0,113
10	JPFA	0,024	0,031	0,113	0,052	0,098	0,064
11	KAEF	0,080	0,077	0,059	0,054	0,042	0,063
12	KBLI	0,177	0,074	0,179	0,119	0,073	0,124
13	KLBF	0,171	0,150	0,154	0,148	0,138	0,152
14	LMSH	0,053	0,015	0,037	0,080	0,018	0,041
15	MERK	0,256	0,222	0,207	0,171	0,921	0,355
16	MYOR	0,040	0,110	0,107	0,109	0,100	0,093
17	ROTI	0,088	0,093	0,103	0,030	0,029	0,069
18	SIDO	0,147	0,156	0,161	0,169	0,199	0,166
19	SMBR	0,112	0,108	0,059	0,089	0,037	0,081
20	SMGR	0,126	0,119	0,103	0,034	0,060	0,088
21	SMSM	0,240	0,208	0,223	0,227	0,226	0,225
22	TOTO	0,145	0,117	0,065	0,099	0,120	0,109
23	ULTJ	0,097	0,148	0,167	0,139	0,126	0,135
24	UNVR	0,402	0,372	0,382	0,370	0,467	0,399
25	WIIM	0,084	0,098	0,079	0,033	0,041	0,067
Rata-rata		0,140	0,125	0,131	0,117	0,145	

Berdasarkan tabel 4.2 variabel profitabilitas dihitung berdasarkan return on assets yaitu *net income* atau laba bersih dibagi total asset. Dari perusahaan manufaktur yang menjadi objek penelitian nilai rata-rata rasio profitabilitas yang tertinggi adalah PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

artinya perusahaan tersebut memperoleh laba tinggi dalam kegiatan penjualan maupun investasi dan keberhasilan kinerja manajemen dalam mengelola asset perusahaan, dan nilai rasio profitabilitas terendah adalah PT. Lionmesh Prima Tbk (LMSH) perusahaan tersebut menghasilkan laba namun belum maksimal dibandingkan dengan rasio profitabilitas perusahaan lainnya. Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas suatu perusahaan maka menunjukkan kinerja manajemen yang efektif dalam mengelola asset untuk menghasilkan laba salah satunya didukung dengan *pengungkapan intellectual capital* dan meningkatkan nilai perusahaan.

4.3 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data yang disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2004). Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah mean, median, minimum, maksimum, dan standar deviasi menggunakan alat ukur *evIEWS 9* sebagai berikut :

Tabel 4.3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ICD	LEVERAGE	PROFIT
Mean	0,751333	0,488953	0,131466
Median	0,750000	0,474988	0,105997
Maximum	0,944444	0,996626	0,920998
Minimum	0,472222	0,004216	0,014534
Std. Dev.	0,100269	0,256701	0,111616
Skewness	-0,157807	0,293481	3,504958
Kurtosis	2,764083	2,137155	22,25499
Jarque-Bera	0,808690	5,672005	2186,945
Probability	0,667414	0,058660	0,000000
Sum	93,91667	61,11919	16,43322
Sum Sq. Dev.	1,246691	8,171050	1,544803
Observations	125	125	125

Sumber : Data diolah 2019 menggunakan *EVIEWS 9*

Dari tabel 4.3 Hasil pengujian statistik deskriptif untuk variabel Pengungkapan Intellectual Capital (Y) maka didapatkan nilai N sebesar 125 dengan nilai mean sebesar 0,751 dengan hasil positif menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur telah melakukan sebesar 75,1% pengungkapan modal intelektual.

Leverage (X_1) maka di dapatkan nilai N sebesar 125 dengan nilai mean sebesar 0,482 menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata perusahaan manufaktur dalam menutup sebagian atau seluruh hutangnya terbilang baik karena memiliki nilai rata-rata rasio leverage yang kecil di bawah skala 1, dan semakin kecil rasio leverage perusahaan maka akan semakin aman.

Hasil pengujian statistik deskriptif untuk variabel Profitabilitas (X_2) maka didapatkan nilai N sebesar 125 dengan nilai mean sebesar 0,131 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur mengalami keuntungan dan menghasilkan laba baik dalam kegiatan penjualan maupun investasi. Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan kinerja manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba.

4.4 Pemilihan Model Data Panel

Pada dasarnya ketiga teknik (model) estimasi data panel dapat dipilih sesuai dengan keadaan penelitian, dilihat dari jumlah individu bank dan variabel penelitiannya. Menurut Widarjono (2007), ada tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel. 1). uji statistik F digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* atau metode *Fixed Effect*. 2). uji Hausman yang digunakan untuk memilih antara metode *Fixed Effect* atau metode *Random Effect*.

1. F test (*chow test*)

Nilai probabilitas untuk cross-section F, jika nilai $\text{prob.F} > 0,05$ maka model yang terpilih adalah CE, tetapi sebaliknya jika nilai $\text{prob.F} < 0,05$ maka model yang terpilih adalah FE.

Tabel 4.4. F test (Chow Test)

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11,453154	(24,98)	0,0000
Cross-section Chi-square	167,034700	24	0,0000

Sumber : Data diolah menggunakan Eviews 9

Berdasarkan tabel diatas nilai prob. $< \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan model yang lebih tepat adalah model FE.

2. Hausman Test

Nilai probabilitas untuk cross-section random, jika nilai prob. $> 0,05$ maka model yang terpilih adalah RE, tetapi sebaliknya jika nilai prob. $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah FE.

Tabel 4.5. Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2,003231	2	0,3673

Sumber : Data diolah menggunakan Eviews 9

Berdasarkan tabel diatas nilai prob. $> \alpha$ yaitu $0,3673 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan model yang lebih tepat adalah model RE dibandingkan dengan model FE. Jadi pengambilan keputusannya dalam pemilihan model yaitu Hausman Test menggunakan Random Effect karena nilai probabilitas lebih besar dari alfa, selain itu karena jumlah perusahaan dalam penelitian ini lebih

banyak daripada jumlah variabel independen. Karena hasil yang diperoleh adalah Random Effect (RE) maka tidak perlu dilakukan uji Lagrange Multiplier (LM) Test.

3. Lagrange Multiplier (LM) Test

Nilai LM_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai *Chi Squared* tabel dengan derajat kebebasan (degree of freedom) sebanyak jumlah variabel independent dan alpha atau tingkat signifikansi sebesar 5%. Apabila nilai $LM_{hitung} > Chi Squared$ tabel maka model yang dipilih adalah RE, dan sebaliknya apabila $LM_{hitung} < Chi Squared$ tabel maka model yang dipilih adalah CE.

$$LM_{hitung} = \frac{25 (5)}{2 (5 - 1)} \left[\frac{5^2 (0,16800)}{1,16292} - 1 \right]^2$$

$$LM_{hitung} = 106,572$$

Nilai *Chi Squared* tabel pada derajat kebebasan 1 dan alpha 5% nilainya 3,841 dan nilai LM_{hitung} sebesar 106,572 sehingga lebih besar LM_{hitung} dibandingkan *Chi Squared* tabel, maka model yang dipilih adalah RE. Hasil ini sejalan dengan *Uji Chow* dan *Uji Hausman* yang menyatakan bahwa model yang terpilih dari ketiga model adalah model *Random Effect* (RE).

4.5 Hasil Uji Persyaratan

4.5.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Perhitungan dan pengujian penelitian ini menggunakan program EViews, deteksi kenormalan dapat dilakukan menggunakan apabila signifikan $> 0,05$ maka distribusi sampel normal (Ghozali, 2013). Berikut ini hasil dari pengujian normalitas data pada penelitian ini:

Tabel 4.6. Hasil Uji Normalitas

	Jarque-Bera	Probability
ICD (Y)	0,8086	0,6674
Leverage (X1)	5,6720	0,0686
Profitabilitas (X2)	2186,9	0,0000

Sumber : Data diolah menggunakan Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.6 diatas Nilai Prob. JB hitung masing-masing variabel pengungkapan intellectual capital sebesar $0,667 > 0,05$, variabel leverage sebesar $0,058 > 0,05$ menyatakan nilai prob $> \alpha$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengungkapan intellectual capital dan variabel leverage terdistribusi normal. Namun, variabel profitabilitas $0,00 < 0,05$ nilai prob $> \alpha$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak terdistribusi normal.

Tabel 4.7 Mengatasi Uji Normalitas menggunakan Transformasi Log

	Jarque-Bera	Probability
ICD (Y)	0,8086	0,6674
Leverage (X1)	5,6720	0,0686
Log(Profit) (X2)	0,8243	0,6622

Sumber : Data diolah menggunakan Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.7 diatas Nilai Prob. JB hitung masing-masing variabel profitabilitas $0,662 > 0,05$, dan dinyatakan nilai prob $> \alpha$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas telah terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat multikolinieritas. Berikut ini hasil pengujian multikolinieritas pada penelitian ini :

Tabel 4.8. Tabel Hasil Multikolinieritas

	ICD	LEVERAGE	LOG(PROFIT)
ICD	1,000000	-0,181249	0,165053
LEVERAGE	-0,181249	1,000000	-0,169056
LOG(PROFIT)	0,165053	-0,169056	1,000000

Sumber : Data diolah menggunakan Eviews 9

Dari hasil pengujian pada tabel 4.8 bahwa didapat nilai pada variabel leverage (X_1) dan profitabilitas (X_2) keduanya memiliki nilai koefisien yang rendah. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa Prob. lebih besar dari alfa 0,5 (5%) maka artinya tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan apabila Prob. lebih kecil dari alfa 0,5 (5%) maka artinya terjadi heteroskedastisitas. Dalam pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan Uji Park.

Tabel 4.9. Tabel Hasil Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,007964	0,005637	1,412890	0,1602
LEVERAGE	0,000930	0,004911	0,189401	0,8501
LOG(PROFIT)	-0,000601	0,001997	-0,300750	0,7641

Sumber : Data diolah menggunakan EViews 9

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas diatas dapat disimpulkan bahwa nilai prob dari variabel leverage sebesar (0,8501) dan variabel profitabilitas sebesar (0,764) menunjukkan lebih besar dari $\alpha(0,05)$ yaitu menyatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan yang kuat baik positif maupun negatif atau tidak ada hubungan antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian dalam model regresi linier. Untuk melakukan pengujian autokorelasi terhadap suatu penelitian maka dapat dilakukan dengan melakukan uji Durbin-Watson (DW test) bila nilai $DU < DW < 4-DU$ artinya tidak terjadi autokorelasi. Berikut ini tabel Uji Autokorelasi :

Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi

Mean dependent var	0,215
S.D. dependent var	0,055
Sum squared resid	0,380
Durbin-Watson stat	1,037

Sumber : Data diolah menggunakan EViews 9

Melihat tabel diatas Durbin-watson menunjukkan bahwa Nilai weighted DWhitung sebesar 1,044 dan DUtabel sebesar 1,740 maka hasil pengujian ini yaitu $1,044 < 1,740$, maka dari kriteria yang sudah di tentukan maka keputusan yang diambil dalam penelitian ini adalah terjadi gejala autokorelasi dan harus perbaikan autokorelasi.

Tabel 4.11 Mengatasi Autokorelasi dengan Difference Method

Mean dependent var	0,015
S.D. dependent var	0,054
Sum squared resid	0,294
Durbin-Watson stat	1,840

Sumber : Data diolah menggunakan Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai weighted Durbin-Watson (DW-test) sebesar 1,840. Dengan $n = 125$, dengan $k = 2$ didapatkan $DL = 1,675$ dan $DU = 1,740$. Jadi nilai $4-DU = 2,260$ dan $4-DL = 2,325$. Dengan penyembuhan menggunakan difference method pada pengujian ini diperoleh nilai yaitu $1,740 < 1,840 < 2,260$ yang berarti $DU < DW < 4-DU$, maka dari kriteria yang sudah di tentukan melalui perbaikan autokorelasi dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

4.6 Metode Analisis Data Panel

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi data panel. Data panel adalah kombinasi antara data silang tempat (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*) (Kuncoro, 2011). Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Intellectual Capital adalah uji regresi linear berganda sebagai berikut: Jadi persamaan data panel yang sudah terpilih adalah random effect seperti berikut:

Tabel 4.12 Hasil Data Panel

Dependent Variable: D(ICD)
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 10/09/19 Time: 21:29
 Sample (adjusted): 2015 2018
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 25
 Total panel (balanced) observations: 100
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,040126	0,021517	0,191747	0,8483
LEVERAGE	-0,090716	0,023736	-0,409323	0,6832
LOG(PROFIT)	-0,070039	0,008583	-0,820171	0,4141

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0,000000	0,0000
Idiosyncratic random		0,058889	1,0000

Weighted Statistics			
R-squared	0,080537	Mean dependent var	0,015556
Adjusted R-squared	-0,011906	S.D. dependent var	0,054753
S.E. of regression	0,055078	Sum squared resid	0,294256
F-statistic	0,417607	Durbin-Watson stat	1,840303
Prob(F-statistic)	0,659800		
Unweighted Statistics			
R-squared	0,080537	Mean dependent var	0,015556
Sum squared resid	0,294256	Durbin-Watson stat	1,840303

Sumber : Data diolah menggunakan EViews 9

$$ICD_{it} = \alpha + \beta_1 Lev_{1it} + \beta_2 Profit_{2it} + e_{it}$$

Berikut adalah hasil analisis regresi data panel dalam penelitian ini:

$$ICD_{it} = 0,015 - 0,023X_{1it} - 0,011X_{2it}$$

Dengan demikian data diartikan bahwa :

1. Konstanta pengungkapan intellectual capital (Y) sebesar 0,040 yang artinya apabila leverage (X_1) dan profitabilitas (X_2) bernilai 0 maka nilai pengungkapan intellectual capital (Y) sebesar 0,040 dengan catatan variabel lain dianggap tetap.
2. Nilai koefisien variabel leverage (X_1) sebesar -0,090 yang artinya apabila leverage (X_1) naik sebesar 1 satuan maka nilai pengungkapan intellectual capital (Y) turun sebesar 0,023 dengan catatan variabel lain dianggap tetap.
3. Nilai koefisien variabel profitabilitas (X_2) sebesar -0,070 yang artinya apabila profitabilitas (X_2) naik sebesar 1 satuan maka nilai pengungkapan intellectual capital (Y) naik sebesar 0,011 dengan catatan variabel lain dianggap tetap.

4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa nilai R-square sebesar 0,080 atau 8,0% yang menjelaskan bahwa kemampuan variabel *leverage* dan *profitabilitas* terhadap *pengungkapan intellectual capital*, sedangkan sisanya 92,0% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.8 Pengujian Hipotesis

4.8.1 Uji t

Uji statistik t dimaksudkan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Kriteria pengujian hipotesis untuk uji statistik t adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis

H_0 : Jika , sig $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima atau menolak H_1 (variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen).

H_1 : Jika sig $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak atau menerima H_1 (variabel independen mempengaruhi variabel dependen).

2. Tingkat Signifikansi

Kepercayaan signifikansi atau standar signifikansi yaitu $\alpha = 0,05$ (5%).

3. Uji Statistik

Berdasarkan hasil pengujian Tabel 4.10 Persamaan Random Effect:

1. Hasil Pengujian variabel Leverage (X_1) memiliki hasil signifikan sebesar 0,458 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa

variabel Leverage (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan intellectual capital.

2. Hasil Pengujian variabel Profitabilitas (X_2) memiliki hasil signifikan sebesar 0,925 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan intellectual capital.

4.9 Pembahasan

1. Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan Intellectual Capital

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan analisis data panel menunjukkan bahwa variabel leverage (X_1) memiliki hasil signifikan sebesar 0,683 lebih besar dari 0,05 sehingga pada penelitian ini hipotesis H1 ditolak dan menerima H0 bahwa variabel leverage (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan intellectual capital pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan berada pada keadaan yang baik atau aman dan mampu untuk membayar hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Semakin tinggi leverage perusahaan cenderung akan melakukan pengungkapan intellectual capital yang lebih luas kepada pihak yang berkepentingan (Looke dalam Stephani dan Yuyetta, 2011). Hal ini terjadi karena menurut *Agency Theory*, semakin tinggi tingkat leverage perusahaan maka akan semakin besar pula agency cost yang dikeluarkan dan pengungkapan intellectual capital yang lebih komprehensif akan dilakukan perusahaan untuk mengurangi biaya agensi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penelitian ini tidak berhasil memberikan bukti secara teoritis bahwa leverage berpengaruh terhadap pengungkapan intellectual capital. Artinya tinggi rendahnya leverage tidak akan memengaruhi pengungkapan intellectual capital dikarenakan perusahaan ingin menjaga citra, nama baik dan reputasi perusahaan sehingga ketidakefektifan dalam

pengelolaan rasio leverage tidak banyak diketahui oleh pihak eksternal. Hasil penelitian ini sesuai dengan fenomena yang diangkat mengenai masih rendahnya kesadaran perusahaan manufaktur dalam melakukan pengungkapan IC. Hal ini terjadi karena belum terdapat standar yang mutlak dalam melakukan pengungkapan IC sehingga perusahaan tidak menganggap sebagai kewajiban (*mandatory*) melainkan mengungkapkan secara sukarela (*voluntary*). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jonson dan Susanti (2015), Faradina (2015) dan Ashari dan Putra (2016).

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Intellectual Capital

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (X_2) memiliki hasil signifikansi sebesar 0,414 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan intellectual capital. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital* karena rasio profitabilitas perusahaan yang rendah justru akan berusaha meningkatkan modal sebaik mungkin, dengan lebih banyak melakukan pengungkapan informasi dalam laporan tahunannya (Meek et al, 1995).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya rasio profitabilitas yang dicapai perusahaan sebagai salah satu cermin kinerja perusahaan tidak berdampak pada pengungkapan intellectual capital. Jika dikaitkan dengan fenomena yang diangkat bahwa perusahaan manufaktur masih rendah dalam kesadaran melakukan pengungkapan IC. Hal ini dikarenakan perusahaan memandang pengungkapan intellectual capital bukan sebagai suatu kebutuhan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jonson dan Susanti (2015), Faradina (2015), Aprisa (2016) dan Asfahani (2017).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Leverage tidak berpengaruh terhadap *pengungkapan intellectual capital* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018.
2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *pengungkapan intellectual capital* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018.

5.2 Saran

Dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya. Adapun keterbatasan – keterbatasan dalam penelitian ini adalah dalam penelitian ini, peneliti hanya menggambarkan perusahaan pada kategori perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian, sehingga hasil dari penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada jenis perusahaan lain seperti perbankan, pertambangan, dll. Peneliti hanya melakukan penelitian dalam kurun waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Berikut saran atau masukan untuk penelitian selanjutnya.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Menambahkan sampel jenis perusahaan lain yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan berbeda dari penelitian ini. Sehingga dapat menjelaskan hasil yang lebih luas mengenai *pengungkapan intellectual capital* pada seluruh jenis perusahaan yang ada di Indonesia.
- b. Menambah variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi *pengungkapan intellectual capital* seperti budaya perusahaan, komisaris independen, tipe industri diduga berpengaruh terhadap *pengungkapan intellectual capital*.

c. Menggunakan item pengungkapan yang berjumlah 36 item (Ulum, 2015). Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan item lain dalam melakukan *pengungkapan intellectual capital*.

2. **Bagi Investor**

Bagi investor disarankan sebelum berinvestasi dapat menganalisis company profile perusahaan mengenai *pengungkapan intellectual capital* yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

3. **Bagi Perusahaan**

Bagi perusahaan diharapkan dapat meningkatkan *pengungkapan intellectual capital* pada laporan tahunan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasi stakeholders dan publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, Yusfendy Tri dan Herry Laksito. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2013) Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Volume 4, Nomor 1, Tahun 2015, Halaman 1-14
- Aprisa, Rima. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe auditor, dan Tipe Industri terhadap Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Termasuk Dalam Indeks Kompas 100 Tahun 2014 Bursa Efek Indonesia). *Faculty of Economics Riau Universty*, Pekanbaru. JOM Fekom. Vol. 3 No. 1
- Artinah, Budi. 2013. "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intellectual Capital pada Lembaga Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*". *Socioscientia: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Kopertis Wilayah XI Kalimantan*. Vol. 5, No. 2.
- Asfahani, Erlisa Shinta. 2017. Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, umur perusahaan, dan kepemilikan pemerintah terhadap pengungkapan intellectual capital. Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Akuntansi* Vol. 3. Issue. 3 (2017)
- Ashari, Putu Mentari Swari dan I Nyoman Wijana Asmara Putra. 2016. Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 14 No. 3 Hal. 1699-1726.
- Bapepam –LK. (2012). *Peraturan Bapepam X.K.6 (Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012)*. Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Jakarta: Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.
- Bontis, N., Keow, W. C. C., and Richardson, S. 2000. "Intellectual capital and business performance in Malaysian industries". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 1 (1):pp. 85–100.
- Bukh, P. N., Nielsen, C., Gormsen, P., and Mouritsen, J. 2005. "Disclosure of information on intellectual capital in Danish IPO prospectuses" Vol. 18 (6): pp.713–732.

- Dwipayani, Anak Agung., I.G.A Made Asri Dwija Putri. 2016. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Pengungkapan Intellectual Capital. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali*.
- Fahmi, Irham. (2014) *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Faradina, Soraya. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 5. No. 2.
- Ferreira, Ana Lucia, Manuel Castela Branco, dan Jose Antonio Moreira. (2012) "Factors influencing intellectual capital disclosure by Portuguese companies". *International Journal of Accounting and Financial Reporting*. Vol. 2 (2) hal. 278-298
- Ghozali, Imam., Ratmono, Dwi. 2013. Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Program Eviews 8. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husein Umar. (2011). Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Istanti, Y. P. (2009). Faktor-Faktor yang Berkontribusi terhadap interdialyticweight gains (IDWG) pada Pasien chronic kidney Disease (CKD) di Unit Hemodialisis RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Universitas Indonesia*
- Jensen, M. C. dan W. H. Meckling. 1976. "Theory Of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure". *Journal Of Financial Economic*. Vol. 3 Pp 305-360.
- Jonson, Monica dan Merry Susanti. 2015. Pengaruh Firm Size, Profitability, Firm Age, Firm Growth, Leverage dan Independent Commissioner Terhadap Intellectual Disclosure (Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014). *Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara*. *Jurnal Ekonomi/Volume XX, No. 02, Juli 2015: 287-303*
- Julindra, K., dan Susanto, L. 2015. "Analisis pengaruh ukuran perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Umur Listing terhadap pengungkapan Modal Intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2012- 2014". *Jurnal Ekonomi*. Vol. 20 (1): hal. 103 119.

- Kumala, Sintya Kadek dan Maria M. Ratna Sari. 2016. Pengaruh *Ownership Retention, Leverage*, Tipe Auditor, Jenis Industri terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.3 Vol 14.1. Januari 2016: 1-18
- Kuncoro, Mudrajat. 2011. *Metode Kuantitatif*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen: YKPN.
- Meek, Gary K., Clare B. Roberts, Sidney J. Gray. 1995. "Factors Influencing Voluntary Annual Report Disclosures by US, UK, and Continental European Multinational Corporations". *Journal of International Business Studies*. Vol. 26, Iss. 3, pp. 555-571.
- Mouritsen, J., Bukh, P. N., and Marr, B. 2004. "Reporting on intellectual capital: why, what and how?". *Measuring Business Excellence*. Vol. 8 (1): pp. 46 54.
- Nainggolan, Pita Mayasari. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi IBI Darmajaya Lampung
- Nurgiyantoro, Burhan dkk. 2004. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Oktavianti, Heni dan Wahidahwati. (2014) "Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan intellectual capital". *Journal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol. 3 (1) hal.48-64
- Petronila, T. Anastasia, Mukhlisin. 2003. "Pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan dengan Opini Audit sebagai Moderating Variabel". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. No. 1 (Februari): 17-25.
- Pranyoto, Edi. (2018). Modul Riset Keuangan.
- Priyotno, Duwi. 2014. Pengolahan Data Terpraktis. Yogyakarta
- Purnomosidhi, Bambang. (2006) "Praktik pengungkapan modal intelektual pada perusahaan publik di BEJ". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 9 (1) hal 1-20

- Setianto, P.A dan Purwanto Agus. 2014. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di "Indeks Kompas 100" Tahun 2010-2012)". Volume 3, Nomor 4. Tahun 2014. Hal 1-15. ISSN (*Online*): 2337-38-6.
- Shella dan Linda Kusumaning Wedari. 2016. *Intellectual capital dan intellectual capital disclosure* terhadap *market performance* pada perusahaan public indeks LQ-45. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, Vol. 20 No. 1, Juni 2016
- Stephani, Thresya dan Etna Nur Afri Yuyetta. (2011) "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (ICD)". *Jurnal Akuntansi & Auditing*. Vol. 7 (2) hal. 111-121
- Sugiyono. 2018. *Merodelogi Penelitian Kuntitaif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung
- Sujoko, dan Soebiantoro, U. 2007. "Pengaruh Struktur Kepemilikan saham, *leverage*, Faktor intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 9: hal. 41-48
- Susanti. 2016. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Di BEI Periode 2013-2015. Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, Vol. 02 No. 02, Juli 2016
- Suwarti, Titiek., Nineng, Setianingsih dan Caecilia Sri, Mindarti. 2016. Analisis Pengaruh Komisaris Independen, Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Intellectual Capital Disclosure (ICD) Dan Kinerja Perusahaan. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sukubank, Semarang*.
- Taliyang, S. M., Sultan, U., Abidin, Z., Latif, R. A., Mustafa, N. H., Sultan, U., and Abidin, Z. 2011. "The determinants of intellectual capital disclosure among malaysian listed companies". *International Journal of Management and marketing research*. Vol. 4 (3): hal. 25–33.
- Ulum, Ihyanal., Imam Ghozali, and Anis Chariri. 2008. "Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan: Suatu Analisis Dengan Pendekatan *Partial Least Squares*." in Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak, 2008.
- Ulum. Ihyanal (2009). *Intellectual Capital Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta : Graha Ilmu yogyakarta
- Ulum. Ihyanal (2015). *Intellectual Capital Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta : Graha Ilmu Yogyakarta

Wibisono, Dermawan. 2005. *Metode Penelitian & Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.

Widarjono, Agus. 200. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*. Ekonisia. Yogyakarta

www.idx.co.id Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur

Yenita, Rini dan Efrizal Syofyan. 2018. Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kinerja Perusahaan, dan Diversitas Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016). Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal WRA, Vol 6, No 1, April 2018*

LAMPIRAN

LAMPIRAN 2

Perhitungan Variabel Independen

1. Leverage (X1) 2014

No	KODE	Total Hutang	Total Ekuitas	DER 2014
1	ADES	2.120.660	2.957.990	0,717
2	ASII	1.501.500	3.866.600	0,388
3	AUTO	2.978.773	4.647.846	0,641
4	GGRM	24.991.880	33.228.720	0,752
5	HMSP	14.882.516	13.498.114	1,103
6	ICBP	9.870.264	15.039.947	0,656
7	IGAR	86.443.556	263.451.227	0,328
8	INDF	45.803.053	40.274.198	1,137
9	INTP	4.100.127	4.866.097	0,843
10	JPFA	10.440.441	5.289.994	1,974
11	KAEF	11.570.406	18.111.439	0,639
12	KBLI	3.965.955	940.756.718	0,004
13	KLBF	2.607.556	9.817.475	0,266
14	LMSH	23.964.388	115.951.209	0,207
15	MERK	166.811.511	544.244.319	0,307
16	MYOR	6.190.553	41.005.549	0,151
17	ROTI	118.277.192	96.012.235	1,232
18	SIDO	1.867.400	26.346.590	0,071
19	SMBR	20.911.374	271.724.711	0,077
20	SMGR	9.312.214	25.002.451	0,372
21	SMSM	6.025.580	11.468.370	0,525
22	TOTO	796.096.371	1.231.192.322	0,647
23	ULTJ	651.985.807	2.265.097.759	0,288
24	UNVR	9.681.888	4.598.782	2,105
25	WIIM	478.482.577	854.425.098	0,560

2. Leverage (X1) 2015

No	KODE	Total Hutang	Total Ekuitas	DER 2015
1	ADES	3.248.550	3.283.690	0,989
2	ASII	1.743.800	4.032.700	0,432
3	AUTO	2.751.057	4.994.750	0,551
4	GGRM	25.497.504	38.007.909	0,671
5	HMSP	5.994.664	32.016.060	0,187
6	ICBP	10.173.713	16.386.911	0,621
7	IGAR	73.471.782	310.464.258	0,237
8	INDF	48.709.933	43.121.593	1,130
9	INTP	3.772.410	23.865.950	0,158
10	JPFA	11.049.774	6.109.692	1,809
11	KAEF	1.378.319	2.056.559	0,670
12	KBLI	52.443.790	102.736.193	0,510
13	KLBF	2.758.131	10.938.285	0,252
14	LMSH	21.341.373	112.441.377	0,190
15	MERK	168.103.536	473.543.282	0,355
16	MYOR	6.148.255	5.194.459	1,184
17	ROTI	151.778.868	118.853.495	1,277
18	SIDO	1.977.970	25.983.140	0,076
19	SMBR	3.193.153	29.493.525	0,108
20	SMGR	10.712.320	27.440.798	0,390
21	SMSM	7.798.600	14.402.480	0,541
22	TOTO	94.799.794	149.154.291	0,636
23	ULTJ	74.249.021	279.750.569	0,265
24	UNVR	10.902.585	4.827.360	2,258
25	WIIM	398.991.064	943.708.980	0,423

3. Leverage (X1) 2016

No	KODE	Total	Total	DER
----	------	-------	-------	-----

		Hutang	Ekuitas	2016
1	ADES	3.830.910	3.843.880	0,997
2	ASII	2.169.400	4.674.400	0,464
3	AUTO	2.680.595	5.246.405	0,511
4	GGRM	23.387.406	39.564.228	0,591
5	HMSP	8.333.263	34.175.014	0,244
6	ICBP	10.401.125	18.500.823	0,562
7	IGAR	65.716.637	273.749.035	0,240
8	INDF	38.233.092	43.941.423	0,870
9	INTP	4.011.877	26.138.703	0,153
10	JPFA	9.878.062	9.372.964	1,054
11	KAEF	23.411.551	22.714.074	1,031
12	KBLI	55.007.657	132.134.584	0,416
13	KLBF	2.765.162	12.463.847	0,222
14	LMSH	45.511.700	117.316.469	0,388
15	MERK	161.262.425	582.672.469	0,277
16	MYOR	665.716.587	626.525.598	1,063
17	ROTI	147.688.908	144.275.177	1,024
18	SIDO	2.297.290	27.578.850	0,083
19	SMBR	1.248.119	3.120.757	0,400
20	SMGR	13.652.504	30.574.391	0,447
21	SMSM	6.746.850	15.800.550	0,427
22	TOTO	105.756.641	152.387.451	0,694
23	ULTJ	74.996.614	348.923.349	0,215
24	UNVR	12.041.437	4.704.258	2,560
25	WIIM	362.540.740	991.093.391	0,366

4. Leverage (X1) 2017

No	KODE	Total Hutang	Total Ekuitas	DER 2017
1	ADES	4.172.250	4.230.110	0,986
2	ASII	2.424.400	5.374.600	0,451
3	AUTO	2.372.706	5.852.870	0,405
4	GGRM	24.572.266	42.187.664	0,582
5	HMSP	9.028.078	34.112.985	0,265
6	ICBP	11.295.184	20.324.330	0,556
7	IGAR	71.075.842	441.946.749	0,161
8	INDF	41.298.111	47.102.766	0,877
9	INTP	4.307.169	24.556.507	0,175
10	JPFA	11.297.508	8.662.040	1,304
11	KAEF	352.362.821	257.252.075	1,370
12	KBLI	12.270.142	17.867.463	0,687
13	KLBF	2.722.207	13.894.031	0,196
14	LMSH	31.541.423	129.622.003	0,243
15	MERK	231.569.103	615.437.441	0,376
16	MYOR	756.150.343	735.434.636	1,028
17	ROTI	173.946.799	282.010.571	0,617
18	SIDO	17.394.679	28.201.057	0,617
19	SMBR	16.474.773	34.128.598	0,483
20	SMGR	19.022.617	26.087.003	0,729
21	SMSM	6.151.570	18.281.840	0,336
22	TOTO	9.781.850	41.977.110	0,233
23	ULTJ	780.915	4.774.956	0,164
24	UNVR	13.733.025	5.173.338	2,655
25	WIIM	247.620.731	978.091.361	0,253

5. Leverage (X1) 2018

No	KODE	Total Hutang	Total Ekuitas	DER 2018
1	ADES	3.993.610	4.819.140	0,829
2	ASII	2.366.700	5.987.700	0,395
3	AUTO	4.626.013	11.263.635	0,411
4	GGRM	23.963.934	45.133.285	0,531
5	HMSP	11.244.167	35.358.253	0,318
6	ICBP	11.660.003	22.707.150	0,513
7	IGAR	87.283.567	482.914.243	0,181
8	INDF	46.620.996	49.916.800	0,934
9	INTP	4.556.973	23.221.589	0,196
10	JPFA	12.823.219	10.214.809	1,255
11	KAEF	61.039.675	33.563.597	1,819
12	KBLI	1.213.840	2.030.980	0,598
13	KLBF	2.851.611	15.294.206	0,186
14	LMSH	27.335.071	132.692.208	0,206
15	MERK	744.833.288	518.280.401	1,437
16	MYOR	9.049.161	8.542.544	1,059
17	ROTI	14.769.092	29.169.011	0,506
18	SIDO	14.769.092	29.169.011	0,506
19	SMBR	20.644.084	34.736.710	0,594
20	SMGR	18.419.594	32.736.295	0,563
21	SMSM	6.509.260	21.502.770	0,303
22	TOTO	96.764.263	192.947.715	0,502
23	ULTJ	7.809.150	47.749.560	0,164
24	UNVR	11.944.837	7.578.133	1,576
25	WIIM	25.033.711	100.523.680	0,249

6. Profitabilitas (X2) 2014

No	KODE	Net Income	Total Assets	ROA 2014
1	ADES	3.102.100	50.486.500	0,061
2	ASII	2.212.500	23.602.900	0,094
3	AUTO	6.832.480	76.266.860	0,090
4	GGRM	5.395.293	58.220.600	0,093
5	HMSP	10.014.995	28.380.630	0,353
6	ICBP	2.522.328	15.039.947	0,168
7	IGAR	54.898.874	349.894.783	0,157
8	INDF	4.866.097	86.077.251	0,057
9	INTP	5.153.776	28.884.973	0,178
10	JPFA	3.848.460	157.304.350	0,024
11	KAEF	23.653.107	296.818.462	0,080
12	KBLI	23.653.107	133.735.147	0,177
13	KLBF	21.210.905	124.250.323	0,171
14	LMSH	7.403.115	139.915.598	0,053
15	MERK	182.147.224	711.055.830	0,256
16	MYOR	4.098.247	102.911.080	0,040
17	ROTI	18.857.752	214.289.427	0,088
18	SIDO	4.151.930	28.213.990	0,147
19	SMBR	32.833.631	292.636.085	0,112
20	SMGR	5.573.577	44.226.895	0,126
21	SMSM	4.204.360	17.493.950	0,240
22	TOTO	29.380.390	202.728.869	0,145
23	ULTJ	28.336.091	291.708.356	0,097
24	UNVR	5.738.523	14.280.670	0,402
25	WIIM	11.230.482	133.290.767	0,084

7. Profitabilitas (X2) 2015

No	KODE	Net Income	Total Assets	ROA 2015
1	ADES	3.283.900	65.322.400	0,050
2	ASII	1.561.300	26.185.500	0,060
3	AUTO	6.264.490	77.458.070	0,081
4	GGRM	6.452.834	63.505.413	0,102
5	HMSP	10.355.007	38.010.724	0,272
6	ICBP	3.025.095	26.560.624	0,114
7	IGAR	52.790.235	383.936.040	0,137
8	INDF	4.867.347	91.831.526	0,053
9	INTP	4.258.600	27.638.360	0,154
10	JPFA	5.244.840	171.594.660	0,031
11	KAEF	26.554.976	343.487.931	0,077
12	KBLI	11.537.109	155.179.984	0,074
13	KLBF	20.576.942	136.964.173	0,150
14	LMSH	1.944.443	133.782.751	0,015
15	MERK	142.545.462	641.646.818	0,222
16	MYOR	12.502.331	113.427.156	0,110
17	ROTI	27.053.870	291.964.085	0,093
18	SIDO	4.374.750	27.961.110	0,156
19	SMBR	35.418.006	326.866.793	0,108
20	SMGR	45.254.410	381.531.189	0,119
21	SMSM	4.613.070	22.201.080	0,208
22	TOTO	28.523.678	243.954.085	0,117
23	ULTJ	52.310.021	353.999.591	0,148
24	UNVR	5.851.805	15.729.945	0,372
25	WIIM	13.108.111	134.270.004	0,098

8. Profitabilitas (X2) 2016

No	KODE	Net Income	Total Assets	ROA 2016
1	ADES	5,595,100	76,747,900	0.073
2	ASII	1,830,200	24,543,500	0.075
3	AUTO	3,769,680	79,270,000	0.048
4	GGRM	6,672,682	62,951,634	0.106
5	HMSP	12,530,201	42,508,277	0.295
6	ICBP	3,635,216	28,901,948	0.126
7	IGAR	73,808,772	439,465,673	0.168
8	INDF	4,866,097	82,174,515	0.059
9	INTP	3,800,464	30,150,580	0.126
10	JPFA	2,171,608	19,251,026	0.113
11	KAEF	27,159,794	461,256,254	0.059
12	KBLI	33,433,883	187,142,241	0.179
13	KLBF	23,508,849	152,260,092	0.154
14	LMSH	6,252,814	168,828,169	0.037
15	MERK	153,842,847	743,934,894	0.207
16	MYOR	13,886,761	129,224,218	0.107
17	ROTI	27,977,736	270,632,363	0.103
18	SIDO	4,805,250	29,870,140	0.161
19	SMBR	25,909,052	436,887,699	0.059
20	SMGR	4,535,036	44,226,895	0.103
21	SMSM	5,021,920	22,547,400	0.223
22	TOTO	16,856,458	258,144,093	0.065
23	ULTJ	70,982,563	423,919,964	0.167
24	UNVR	6,390,672	16,745,695	0.382
25	WIIM	10,629,030	135,363,413	0.079

9. Profitabilitas (X2) 2017

No	KODE	Net Income	Total Assets	ROA 2017
1	ADES	3,824,200	84,023,600	0.046
2	ASII	2,312,100	29,583,000	0.078
3	AUTO	7,944,350	82,255,760	0.097
4	GGRM	7,793,068	66,759,930	0.117
5	HMSP	12,483,134	43,141,063	0.289
6	ICBP	3,531,220	31,619,514	0.112
7	IGAR	72,086,531	513,022,591	0.141
8	INDF	4,991,269	88,400,877	0.056
9	INTP	1,859,818	28,863,676	0.064
10	JPFA	1,043,104	19,959,548	0.052
11	KAEF	33,170,791	609,614,897	0.054
12	KBLI	35,897,405	301,376,061	0.119
13	KLBF	24,532,514	166,162,394	0.148
14	LMSH	12,967,113	161,163,426	0.080
15	MERK	144,677,294	847,006,544	0.171
16	MYOR	16,309,538	149,158,498	0.109
17	ROTI	13,536,402	455,957,370	0.030
18	SIDO	5,337,990	31,581,980	0.169
19	SMBR	14,664,843	164,747,738	0.089
20	SMGR	1,650,006	49,068,650	0.034
21	SMSM	5,553,880	24,433,410	0.227
22	TOTO	27,893,580	282,649,081	0.099
23	ULTJ	7,184,020	51,758,960	0.139
24	UNVR	7,004,562	18,906,413	0.370
25	WIIM	4,058,979	122,571,209	0.033

10. Profitabilitas (X2) 2018

No	KODE	Net Income	Total Assets	ROA 2018
1	ADES	5,295,800	88,127,500	0.060
2	ASII	2,737,200	34,471,100	0.079
3	AUTO	7,474,420	158,896,480	0.047
4	GGRM	7,755,347	69,097,219	0.112
5	HMSP	13,629,251	46,602,420	0.292
6	ICBP	5,206,867	34,367,153	0.152
7	IGAR	45,825,707	570,197,810	0.080
8	INDF	6,350,788	96,537,796	0.066
9	INTP	1,145,937	27,788,562	0.041
10	JPFA	2,253,201	23,038,028	0.098
11	KAEF	40,179,280	946,042,731	0.042
12	KBLI	23,565,106	324,482,164	0.073
13	KLBF	24,972,619	181,462,061	0.138
14	LMSH	2,886,727	160,027,280	0.018
15	MERK	1,163,324	1,263,113	0.921
16	MYOR	1,760,434	17,591,706	0.100
17	ROTI	12,717,146	439,381,038	0.029
18	SIDO	6,638,490	33,376,280	0.199
19	SMBR	7,607,472	206,440,844	0.037
20	SMGR	30,857,042	511,558,902	0.060
21	SMSM	633,550	2,801,203	0.226
22	TOTO	34,669,279	289,711,979	0.120
23	ULTJ	7,016,070	55,558,710	0.126
24	UNVR	9,109,445	19,522,970	0.467
25	WIIM	5,114,285	125,557,391	0.041

LAMPIRAN 3

Statistik Deskriptif

	ICD	LEVERAGE	PROFIT
Mean	0,751333	0,488953	0,131466
Median	0,750000	0,474988	0,105997
Maximum	0,944444	0,996626	0,920998
Minimum	0,472222	0,004216	0,014534
Std. Dev.	0,100269	0,256701	0,111616
Skewness	-0,157807	0,293481	3,504958
Kurtosis	2,764083	2,137155	22,25499
Jarque-Bera	0,808690	5,672005	2186,945
Probability	0,667414	0,068660	0,000000
Sum	93,91667	61,11919	16,43322
Sum Sq. Dev.	1,246691	8,171050	1,544803
Observations	125	125	125

LAMPIRAN 4

Estimasi Persamaan Data Panel

1. Common Effect

Dependent Variable: ICD
Method: Panel Least Squares
Date: 10/09/19 Time: 09:59
Sample: 2014 2018
Periods included: 5
Cross-sections included: 25
Total panel (balanced) observations: 125

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.760154	0.022435	33.88278	0.0000
LEVERAGE	-0.063055	0.034350	-1.835654	0.0688
PROFIT	0.167421	0.079001	2.119240	0.0361
R-squared	0.067191	Mean dependent var	0.751333	
Adjusted R-squared	0.051899	S.D. dependent var	0.100269	
S.E. of regression	0.097633	Akaike info criterion	-1.791498	
Sum squared resid	1.162925	Schwarz criterion	-1.723619	
Log likelihood	114.9686	Hannan-Quinn criter.	-1.763922	
F-statistic	4.393868	Durbin-Watson stat	0.354995	
Prob(F-statistic)	0.014367			

2. Fixed Effect

Dependent Variable: ICD
Method: Panel Least Squares
Date: 10/09/19 Time: 10:01
Sample: 2014 2018
Periods included: 5
Cross-sections included: 25
Total panel (balanced) observations: 125

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.766025	0.017598	43.53030	0.0000
LEVERAGE	-0.024202	0.033177	-0.729500	0.4674
PROFIT	-0.021736	0.082902	-0.262188	0.7937

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.754837	Mean dependent var	0.751333
Adjusted R-squared	0.689794	S.D. dependent var	0.100269
S.E. of regression	0.055846	Akaike info criterion	-2.743776
Sum squared resid	0.305643	Schwarz criterion	-2.132860
Log likelihood	198.4860	Hannan-Quinn criter.	-2.495593
F-statistic	11.60516	Durbin-Watson stat	1.297303
Prob(F-statistic)	0.000000		

3. Random Effect

Dependent Variable: ICD
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 10/09/19 Time: 10:02
Sample: 2014 2018
Periods included: 5
Cross-sections included: 25
Total panel (balanced) observations: 125
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.765888	0.023773	32.21620	0.0000
LEVERAGE	-0.037383	0.030507	-1.225366	0.2228
PROFIT	0.028328	0.074938	0.378020	0.7061

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.083416	0.6905
Idiosyncratic random		0.055846	0.3095

Weighted Statistics			
R-squared	0.012315	Mean dependent var	0.215502
Adjusted R-squared	-0.003877	S.D. dependent var	0.055739
S.E. of regression	0.055847	Sum squared resid	0.380504
F-statistic	0.760584	Durbin-Watson stat	1.037974
Prob(F-statistic)	0.469597		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.036734	Mean dependent var	0.751333
Sum squared resid	1.200896	Durbin-Watson stat	0.328882

LAMPIRAN 5
Pemilihan Model

1. Uji F test (Chow Test)

Fixed Effect

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.453154	(24,98)	0.0000
Cross-section Chi-square	167.034700	24	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: ICD
Method: Panel Least Squares
Date: 10/09/19 Time: 10:05
Sample: 2014 2018
Periods included: 5
Cross-sections included: 25
Total panel (balanced) observations: 125

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.760154	0.022435	33.88278	0.0000
LEVERAGE	-0.063055	0.034350	-1.835654	0.0688
PROFIT	0.167421	0.079001	2.119240	0.0361

R-squared	0.067191	Mean dependent var	0.751333
Adjusted R-squared	0.051899	S.D. dependent var	0.100269
S.E. of regression	0.097633	Akaike info criterion	-1.791498
Sum squared resid	1.162925	Schwarz criterion	-1.723619
Log likelihood	114.9686	Hannan-Quinn criter.	-1.763922
F-statistic	4.393868	Durbin-Watson stat	0.354995
Prob(F-statistic)	0.014367		

2. Uji Hausman

Random Effect

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.003231	2	0.3673

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LEVERAGE	-0.024202	-0.037383	0.000170	0.3121
PROFIT	-0.021736	0.028328	0.001257	0.1579

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: ICD

Method: Panel Least Squares

Date: 10/09/19 Time: 10:04

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 25

Total panel (balanced) observations: 125

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.766025	0.017598	43.53030	0.0000
LEVERAGE	-0.024202	0.033177	-0.729500	0.4674
PROFIT	-0.021736	0.082902	-0.262188	0.7937

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.754837	Mean dependent var	0.751333
Adjusted R-squared	0.689794	S.D. dependent var	0.100269
S.E. of regression	0.055846	Akaike info criterion	-2.743776
Sum squared resid	0.305643	Schwarz criterion	-2.132860
Log likelihood	198.4860	Hannan-Quinn criter.	-2.495593
F-statistic	11.60516	Durbin-Watson stat	1.297303
Prob(F-statistic)	0.000000		

3. Uji Lagrange Multiplier

KODE	2014	2015	2016	2017	2018	Jumlah
ADES	0.00058	0.00192	0.00164	0.00521	0.00358	0.01293
ASII	0.00070	0.00122	0.02117	0.02076	0.01970	0.06355
AUTO	0.00501	0.00443	0.00485	0.00682	0.01416	0.03527
GGRM	0.02100	0.01531	0.07204	0.02548	0.02629	0.16012
HMSP	0.00910	0.00515	0.00517	0.00486	0.00447	0.02874
ICBP	0.00748	0.00870	0.01331	0.02105	0.01843	0.06896
IGAR	0.02391	0.02469	0.01134	0.00626	0.00459	0.07078
INDF	0.00226	0.00035	0.00121	0.02155	0.02215	0.04752
INTP	0.00961	0.01195	0.00381	0.00209	0.00259	0.03004
JPFA	0.05396	0.04106	0.01846	0.01198	0.00356	0.12902
KAEF	0.00443	0.00132	0.01575	0.00083	0.00146	0.02379
KBLI	0.00903	0.00033	0.00173	0.00168	0.00186	0.01464
KLBF	0.02974	0.03064	0.00003	0.00003	0.00004	0.06048
LMSH	0.00379	0.00074	0.00225	0.00408	0.00076	0.01161
MERK	0.01106	0.00094	0.00000	0.00016	0.00421	0.01637
MYOR	0.00822	0.00095	0.01835	0.01790	0.00053	0.04595
ROTI	0.00086	0.00002	0.00004	0.00002	0.00012	0.00105
SIDO	0.02000	0.01320	0.00355	0.00080	0.00026	0.03781
SMBR	0.00634	0.00243	0.00254	0.00003	0.00045	0.01179
SMGR	0.01068	0.01117	0.01253	0.02859	0.02375	0.08672
SMSM	0.01012	0.00440	0.00233	0.00073	0.00000	0.01758
TOTO	0.00242	0.00204	0.00051	0.00983	0.01267	0.02747
ULTJ	0.00839	0.01030	0.00345	0.00105	0.00120	0.02439
UNVR	0.02160	0.02248	0.00115	0.02132	0.02137	0.08792
WIIM	0.02248	0.00310	0.00076	0.00312	0.01894	0.04840
Jumlah Residual Kuadrat						1.16292

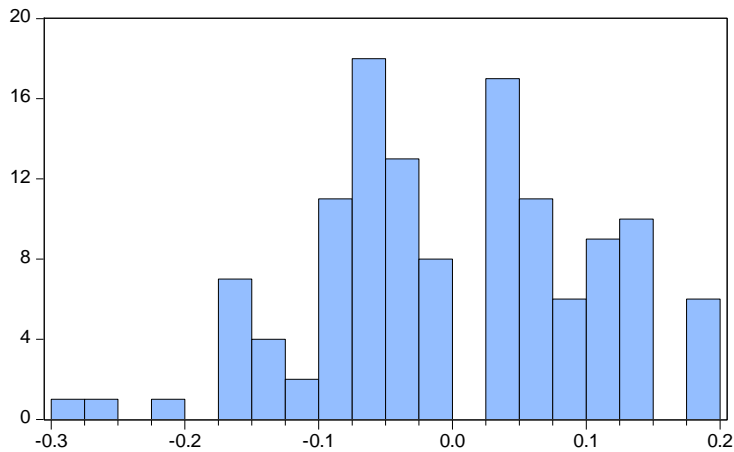
KODE	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata	Rata" Kuadrat
ADES	0.0241	0.0438	0.0405	0.0722	0.0598	0.0481	0.0023
ASII	0.0264	0.0349	0.1455	0.1441	0.1404	0.0983	0.0097
AUTO	0.0708	0.0666	0.0697	0.0826	0.1190	0.0817	0.0067
GGRM	-0.1449	-0.1238	-0.2684	-0.1596	-0.1621	-0.1718	0.0295
HMSP	-0.0954	-0.0717	-0.0719	-0.0697	-0.0668	-0.0751	0.0056
ICBP	0.0865	0.0933	0.1154	0.1451	0.1358	0.1152	0.0133
IGAR	-0.1546	-0.1571	-0.1065	-0.0791	-0.0678	-0.1130	0.0128
INDF	-0.0475	-0.0188	0.0348	0.1468	0.1488	0.0528	0.0028
INTP	-0.0980	-0.1093	0.0618	0.0457	0.0509	-0.0098	0.0001
JPFA	-0.2323	-0.2026	-0.1359	-0.1095	-0.0596	-0.1480	0.0219
KAEF	-0.0666	-0.0364	-0.1255	-0.0288	-0.0382	-0.0591	0.0035
KBLI	-0.0951	-0.0182	-0.0416	0.0410	0.0432	-0.0141	0.0002
KLBF	0.1725	0.1750	0.0058	0.0053	0.0063	0.0730	0.0053
LMSH	-0.0615	0.0272	-0.0475	-0.0638	0.0276	-0.0236	0.0006
MERK	0.1052	0.0306	0.0005	0.0128	-0.0649	0.0168	0.0003
MYOR	-0.0906	-0.0309	-0.1355	-0.1338	-0.0229	-0.0827	0.0068
ROTI	-0.0293	-0.0041	0.0064	-0.0040	-0.0109	-0.0084	0.0001
SIDO	-0.1414	-0.1149	-0.0596	0.0282	0.0163	-0.0543	0.0029
SMBR	-0.0796	-0.0493	-0.0504	0.0054	0.0212	-0.0306	0.0009
SMGR	0.1033	0.1057	0.1120	0.1691	0.1541	0.1288	0.0166
SMSM	-0.1006	-0.0664	-0.0483	-0.0270	-0.0012	-0.0487	0.0024
TOTO	-0.0492	-0.0452	0.0227	0.0991	0.1125	0.0280	0.0008
ULTJ	-0.0916	-0.1015	0.0587	0.0325	0.0346	-0.0135	0.0002
UNVR	0.1470	0.1499	0.0339	0.1460	0.1462	0.1246	0.0155
WIIM	0.1499	0.0557	0.0275	0.0558	0.1376	0.0853	0.0073
Jumlah Rata-rata Kuadrat Residual							0.1680

LAMPIRAN 6

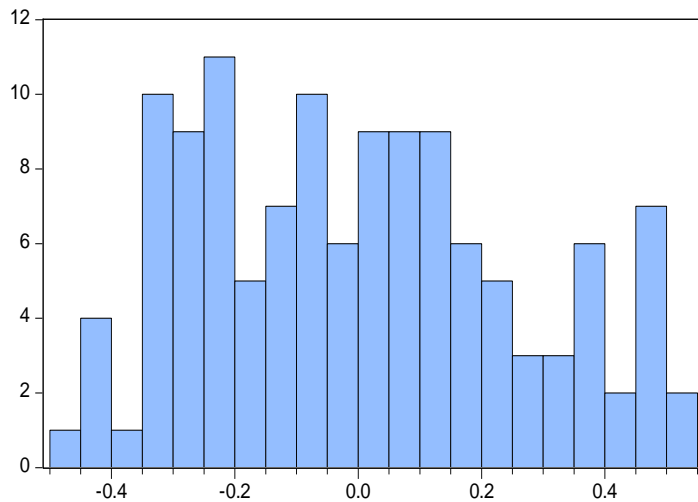
Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

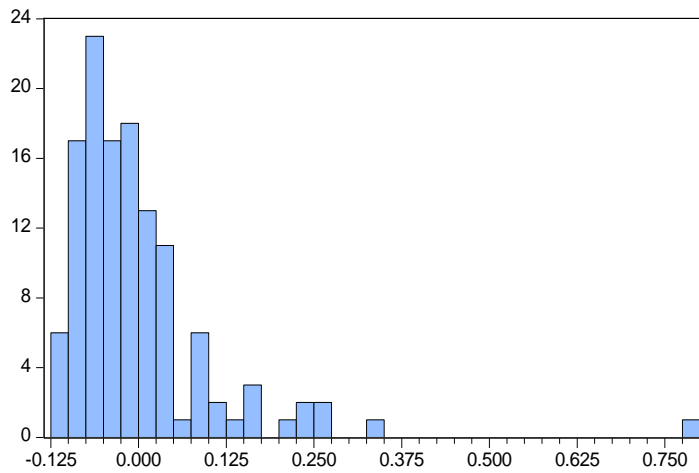
-Pengungkapan IC (Y)



-Leverage (X1)

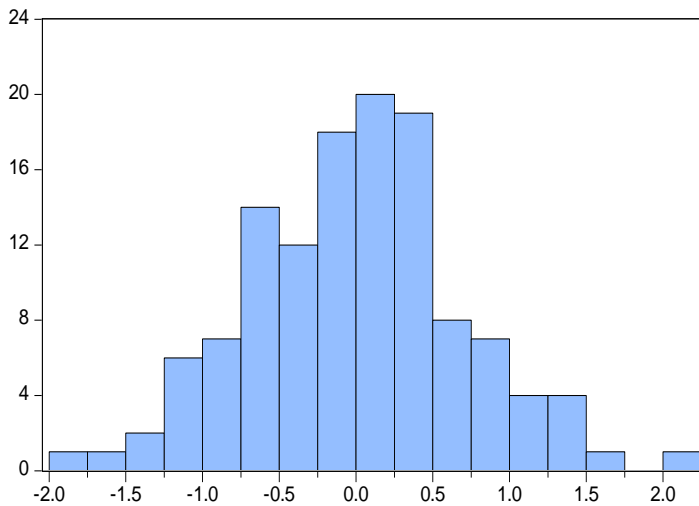


-Profitabilitas (X2)



Series: Standardized Residuals	
Sample 2014 2018	
Observations 125	
Mean	3.77e-18
Median	-0.025469
Maximum	0.789532
Minimum	-0.116931
Std. Dev.	0.111616
Skewness	3.504958
Kurtosis	22.25499
Jarque-Bera	2186.945
Probability	0.000000

-Log Profitabilitas (X2)



Series: Standardized Residuals	
Sample 2014 2018	
Observations 125	
Mean	-1.86e-16
Median	0.030256
Maximum	2.192303
Minimum	-1.956640
Std. Dev.	0.696011
Skewness	0.019943
Kurtosis	3.395827
Jarque-Bera	0.824323
Probability	0.662217

2. Multikolinieritas

	ICD	LEVERAGE	LOG(PROFIT)
ICD	1.000000	-0.181249	0.165053
LEVERAGE	-0.181249	1.000000	-0.169056
LOG(PROFIT)	0.165053	-0.169056	1.000000

3. Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RES2

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 10/09/19 Time: 21:21

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 25

Total panel (balanced) observations: 125

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.007964	0.005637	1.412890	0.1602
LEVERAGE	0.000930	0.004911	0.189401	0.8501
LOG(PROFIT)	-0.000601	0.001997	-0.300750	0.7641
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.008749	0.4368
Idiosyncratic random			0.009935	0.5632
Weighted Statistics				
R-squared	0.000972	Mean dependent var		0.004431
Adjusted R-squared	-0.015406	S.D. dependent var		0.009872
S.E. of regression	0.009948	Sum squared resid		0.012072
F-statistic	0.059329	Durbin-Watson stat		1.423320
Prob(F-statistic)	0.942424			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.002308	Mean dependent var		0.009785
Sum squared resid	0.021187	Durbin-Watson stat		0.811005

4. Autokorelasi

Dependent Variable: ICD

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 10/09/19 Time: 10:02

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 25

Total panel (balanced) observations: 125

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.765888	0.023773	32.21620	0.0000
LEVERAGE	-0.037383	0.030507	-1.225366	0.2228
PROFIT	0.028328	0.074938	0.378020	0.7061
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.083416	0.6905
Idiosyncratic random			0.055846	0.3095
Weighted Statistics				
R-squared	0.012315	Mean dependent var		0.215502
Adjusted R-squared	-0.003877	S.D. dependent var		0.055739
S.E. of regression	0.055847	Sum squared resid		0.380504
F-statistic	0.760584	Durbin-Watson stat		1.037974
Prob(F-statistic)	0.469597			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.036734	Mean dependent var		0.751333
Sum squared resid	1.200896	Durbin-Watson stat		0.328882

5. Penyembuhan Autokorelasi dengan Difference Method

Dependent Variable: D(ICD)

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 10/09/19 Time: 21:29

Sample (adjusted): 2015 2018

Periods included: 4

Cross-sections included: 25

Total panel (balanced) observations: 100

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.004126	0.021517	0.191747	0.8483
LEVERAGE	-0.009716	0.023736	-0.409323	0.6832
LOG(PROFIT)	-0.007039	0.008583	-0.820171	0.4141
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			0.058889	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.080537	Mean dependent var		0.015556
Adjusted R-squared	-0.011906	S.D. dependent var		0.054753
S.E. of regression	0.055078	Sum squared resid		0.294256
F-statistic	0.417607	Durbin-Watson stat		1.840303
Prob(F-statistic)	0.659800			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.080537	Mean dependent var		0.015556
Sum squared resid	0.294256	Durbin-Watson stat		1.840303